

**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KECAMATAN  
LUBUK BEGALUNG PADA PILKADA WALIKOTA DAN  
WAKIL WALIKOTA PADANG PUTARAN KEDUA  
TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

*Oleh:*

**FEBRI SANTI  
1010832013**



**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung Pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran Kedua Tahun 2014” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakberatan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 11 Februari 2015  
Yang membuat Pernyataan

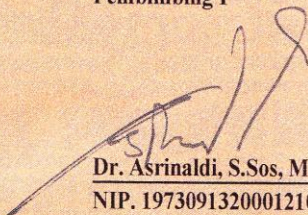
**FEBRI SANTI**  
**1010832013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nama : Febri Santi  
Nomor Buku Pokok : 1010832013  
Judul Skripsi : Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Lubuk  
Begalung Pada Pilkada Walikota dan Wakil  
Walikota Padang Putaran Kedua Tahun 2014

“Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan  
Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas”

**Pembimbing I**

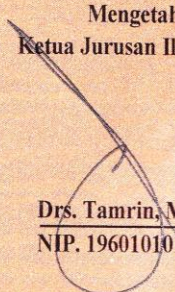


Dr. Asrinaldi, S.Sos, M.Si  
NIP. 197309132000121002

**Pembimbing II**

Irawati, S.IP, MA  
NIP. 1979101200501002

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Ilmu Politik**

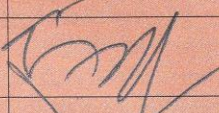

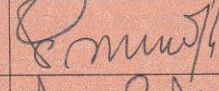
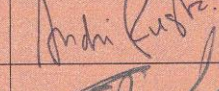
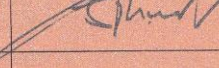


Drs. Tamrin, M.Si  
NIP. 196010101997031001



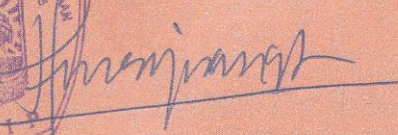
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik pada Tanggal 27 Januari 2015, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Ilmu Politik, dengan Tim Penguji:

No.	TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Syaiful, M.Si	Ketua	
2	Drs. Tamrin, M.Si	Sekretaris	
3	Sadri, S.IP, M.Soc.Sc	Anggota	
4	Andri Rusta, S.IP, MPP	Anggota	
5	Dr. Asrinaldi, S.Sos. M.Si	Pembimbing I	
6	Irawati, S.IP, MA	Pembimbing II	



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Prof. Dr. rer. soz Nursyirwan Effendi  
NIP. 196406241990011002

## ABSTRAK

**Febri Santi, 1010832013, skripsi dengan judul Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung Pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran Kedua Tahun 2014. Sebagai Pembimbing I Dr. Asrinaldi, S.Sos, M.Si dan Pembimbing II Irawati, S.IP, MA. Skripsi ini terdiri dari 101 halaman dengan 14 referensi buku, 4 skripsi, 1 Laporan Pilkada Walikota, 4 Situs Internet, 1 undang-undang dan peraturan lainnya.**

Pilkada kota Padang tahun 2013, dilakukan sebanyak dua kali putaran, dikarenakan tidak adanya pasangan yang berhasil memperoleh suara lebih dari 30%. Pilkada putaran kedua berlangsung pada tahun 2014 dengan menyongsong dua pasang calon yang memiliki suara tertinggi pada putaran pertama. Penelitian ini mengkaji perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada pilkada walikota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dalam teori perilaku memilih (*voting behavior*) dengan menggunakan variabel ikatan kedaerahan dan pendekatan psikologis dalam teori perilaku memilih (*voting behavior*) dengan menggunakan variabel identifikasi partai dan orientasi kandidat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe penjelasan (*eksplanatory*). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Responden di pilih dengan teknik *systematic random sampling*. Selanjutnya dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.00, uji hipotesisnya menggunakan *Chi-Square* dan *Coefficient of Contingency* yang disajikan dengan data numerik yaitu tabel frekuensi dan tabulasi silang supaya dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Dari penganalisaan *Chi-Square* dan *Coefficient of Contingency*, peneliti menemukan bahwa ikatan kedaerahan dan Identifikasi partai tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung. Variabel Orientasi kandidat memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 dengan nilai Koefisien kontingensi sebesar 0,33 yang berarti memiliki hubungan positif yang sedang.

**Kata Kunci: Perilaku Memilih Masyarakat, Ikatan Kedaerahan, Identifikasi Partai, Orientasi Kandidat.**

## ABSTRACT

**Febri Santi, 1010832013, by title script: The Voting Behavior of Lubuk Begalung society in the Election of Padang city's major and deputy major for the second turn in 2014. The first supervisors: Dr. Asrinaldi, S.Sos, M.Si and the second supervisor: Irawati, S.IP, MA. This thesys contains 101 pages, 14 theorytic books, 7 thesis, 1 paper of direct general election, 4 situs and 1 regulation.**

Regional election in Padang city was held twice since there was no candidate who could reach more than 30% of the total votes. The second regional election was done in 2014 with two candidates getting the highest vote. This research observes the voting behavior of Lubuk Begalung society in the regional election for choosing the major of padang city. This study is conducted by applying sociological approach in voting behavior, specifically regional bound variabel and ; and psychological approach in the theory of voting behavior, specifically the party identification variable and candidate orientation. Qualitative approach with explanatory type. The data are collected by using questionnaire and documentation. The respondents are chosen by applying systematical random sampling technique. Furthermore, the data are analyzed by using SPSS 22,0 program. The hypotesist is tested by using Chi-Square and Coeficient of Contingency . It is presented by using numerical data, specifically frequency table and intersectional tabulation in order to guarantee the scientificness. From the analysis of chi – square and contingency coefisien, the researcher finds that the regional bound and party identification do not give influence toward the soviety voting behavior in Lubuk Begalung. The candidate orientation variable give influence toward the voting behavior of Lubuk Begalung society in the padang major and vice major election for the second term in 2014 with the contingency coefisient 0,333 which means that it has a mid positive relationships.

**Keywords: society's voting behavior, regional bound, party identification, candidate orientation.**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	7
C. TujuanPenelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGUKURAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2. Penelitian Mengenai Perilaku Memilih.....	10
B. Teori Perilaku Memilih.....	13
1. Pendekatan Sosiologis.....	15
2. Pendekatan Psikologis.....	16
3. Masyarakat.....	18
4. Pemilukada.....	18
C. Konstruksi Model Teoritis.....	20
1. Ikatan Kedaerahan.....	20
2. Orientasi Kandidat.....	21
3. Identifikasi Partai.....	22
D. Model Analisis.....	23
E. Hipotesis.....	23
F. Defenisi Operasional Indikator.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel.....	28
D. Unit Analisis.....	37
E. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Validitas dan Realibilitas.....	39
G. Analisis Data.....	40
H. Prosedur Uji Hipotesis.....	42
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Kota Padang.....	46
1. Kondisi Geografis Kota Padang.....	46
2. Pemerintahan.....	47
3. Kependudukan dan Tenaga Kerja.....	48
B. Deskripsi Kecamatan Lubuk Begalung.....	50
1. Kelurahan Lubuk Begalung nan XX.....	52
2. Kelurahan Koto Baru nan XX.....	53
3. Kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX.....	54
4. Kelurahan Batung Taba nan XX.....	54



## **BAB V TEMUAN DATA DAN DESKRIPSI DATA**

A. Data Umum.....	55
B. Karakteristik Responden.....	56
1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	57
2. Karakteristik responden berdasarkan agama.....	57
3. Karakteristik responden berdasarkan umur.....	58
4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	59
5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.....	59
C. Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota Padang.....	60
1. Komposisi alasan responden memilih pada pilkada walikota dan wakil walikota padang tahun 2014.....	61
2. Komposisi pasangan calon yang di pilih responden pada Pilkada walikota dan wakil walikota Padang tahun 2014.....	61
D. Ikatan Kedaerahan .....	62
1. Komposisi sudah berapa lama responden menetap di Kecamatan Lubuk Begalung.....	63
2. Komposisi responden memiliki ikatan saudara dengan calon walikota atau wakil walikota.....	63
3. Komposisi responden merupakan tetangga dari calon walikota dan wakil walikota.....	64
4. Komposisi responden mengenal calon walikota.....	65
E. Identifikasi Partai.....	65
1. Komposisi responden dekat dengan salah satu partai politik.....	66
2. Komposisi responden mengetahui ideologi partai.....	66
3. Komposisi responden mengetahui visi misi partai politik.....	67
4. Komposisi responden mengetahui program kerja partai politik.....	67
5. Komposisi responden dalam mendukung setiap kegiatan dari partai yang dekat dengan responden.....	68
6. Komposisi responden dalam mengikuti/terlibat dalam setiap kegiatan partai.....	68
7. Komposisi partai yang dekat dengan responden dalam mendukung salah satu pasangan calon walikota.....	69
8. Komposisi pilihan responden akan calon walikota yang di dukung oleh partai yang dekat dengan responden.....	69
9. Komposisi partai yang dekat dengan responden dalam menyarankan responden memilih salah satu kandidat.....	70
10. Komposisi responden dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan partai politik.....	71
F. Orientasi Kandidat.....	71
1. Komposisi responden dalam mengetahui visi misi kandidat.....	72
2. Komposisi responden dalam meyakini terlaksananya visi misi kandidat.....	73
3. Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang pendidikan kandidat.....	74

---



4. Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang agama kandidat.....	75 76
5. Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang memimpin kandidat.....	
6. Komposisi responden dalam mengetahui jabatan publik yang pernah diraih kandidat.....	77
7. Komposisi responden dalam mengetahui profesi terakhir kandidat.....	78
8. Komposisi responden dalam mengetahui penghargaan yang diraih kandidat.....	78
9. Komposisi responden dalam meyakini kandidat yang di pilih lebih baik dari kandidat yang lain.....	79
<b>BAB VI ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA</b>	
A. Pembahasan.....	81
B. Analisis Data.....	83
1. Tabulasi Silang.....	83
a. Tabulasi silang antara Ikatan Kedaerahan (X1) dengan Perilaku Memilih (Y).....	83
b. Tabulasi silang antara Identifikasi Partai (X2) dengan perilaku Memilih (Y).....	85
c. Tabulasi silang antara Orientasi Kandidat (X3) dengan Perilaku Memilih (Y).....	86
2. Analisis Chi- Square.....	87
a. Analisis Chi – Square dan Koefisien Kontingensi antara Ikatan Kedaerahan (X1) dengan perilaku memilih masyarakat (Y).....	88
b. Analisis Chi – Square dan Koefisien Kontingensi antara Identifikasi Partai (X2) dengan Perilaku Memilih Masyarakat (Y).....	90
c. Analisis Chi – Square dan Koefisien Kontingensi antara Orientasi Kandidat (X3) dengan Perilaku Memilih Masyarakat (Y).....	92
C. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	94
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi perolehan suara pilkada walikota dan wakil walikota padang putaran kedua.....	2
Tabel 1.2	Koalisi pasangan pilkada walikota dan wakil walikota padang putaran kedua tahun 2014.....	4
Tabel 1.3	Perolehan suara partai politik pada pemilu legislatif kota Padang kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009.....	4
Tabel 1.4	Perolehan suara partai politik pada pemilu legislatif kota Padang kecamatan Lubuk Begalung tahun 2014 .....	5
Tabel 1.5	Profil pasangan calon Pilkada walikota dan wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014 .....	6
Tabe 2.1	Perbandingan penelitian.....	13
Tabel 2.2	Defenisi Operasional dan Indikator .....	25
Tabel 3.1	Data pemilih walikota dan wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014 di kecamatan Lubuk Begalung .....	30
Tabel 3.2	Data pemilih walikota dan wakil walikota Padang tahun 2014 di Kelurahan Lubuk Begalung nan XX.....	31
Tabel 3.3	Data pemilih walikota dan wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014 di kelurahan Koto Baru nan XX.....	32
Tabel 3.4	Data pemilih walikota dan wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014 di kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX.....	33
Tabel 3.5	Data pemilih walikota dan wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014 di kelurahan Batung Taba nan XX .....	34
Tabel 3.6	Data pemilih walikota dan wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014 berdasarkan TPS yang dijadikan sampel	34
Tabel 3.7	Daftar sebaran sampel .....	37

Tabel 3.8	Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel X1 .....	41
Tabel 3.9	Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel X2 .....	42
Tabel 3.10	Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel X3.....	41
Tabel 3.11	Nilai koefisien.....	45
Tabel 4.1	Luas daerah kota Padang per Kecamatan .....	46
Tabel 4.2	Jumlah penduduk kota Padang berdasarkan kecamatan dari tahun 2006 - 2010 .....	50
Tabel 4.3	Jumlah RW dan RT menurut kelurahan.....	51
Tabel 4.4	Perolehan suara partai politik pada pemilu legislatif kota Padang kecamatan Lubuk Begalung pada tahun 2009.....	52
Tabel 4.5	Perolehan suara partai politik pada pemilu legislatif kota Padang kecamatan Lubuk Begalung pada tahun 2014.....	52
Tabel 4.6	Perolehan suara TPS 8 kelurahan Lubuk Begalung nan XX	53
Tabel 4.7	Perolehan suara TPS 8 kelurahan Koto Baru nan XX.....	53
Tabel 4.8	Perolehan suara TPS 11 kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX.....	54
Tabel 4.9	Perolehan suara TPS 18 kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX.....	54
Tabel 4.10	Perolehan suara TPS 25 kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX.....	54
Tabel 4.11	Perolehan suara TPS 32 kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX.....	55
Tabel 4.12	Perolehan suara TPS 10 kelurahan Batung Taba nan XX....	55
Tabel 5.1	Komposisi jenis kelamin responden.....	57
Tabel 5.2	Komposisi agama responden.....	57
Tabel 5.3	Komposisi umur responden .....	58
Tabel 5.4	Komposisi Pendidikan Responden .....	59
Tabel 5.5	Komposisi pekerjaan responden .....	60
Tabel 5.6	Alasan responden ikut memilih pada Pilkada walikota Padang tahun 2014.....	61



Tabel 5.7	Pasangan calon yang dipilih responden.....	62
Tabel 5.8	Berapa lama responden menetap di kecamatan Lubuk Begalung.....	63
Tabel 5.9	Responden memiliki ikatan saudara dengan calon walikota.....	63
Tabel 5.10	Komposisi responden tetangga dari calon walikota.....	64
Tabel 5.11	Komposisi responden mengenal calon walikota.....	65
Tabel 5.12	Komposisi responden dekat dengan partai.....	66
Tabel 5.13	Komposisi responden mengetahui ideologi partai.....	66
Tabel 5.14	Komposisi responden dalam mengetahui visi misi partai.....	67
Tabel 5.15	Komposisi responden dalam program kerja partai.....	67
Tabel 5.16	Komposisi responden dalam mendukung setiap kegiatan partai yang dekat dengan responden.....	68
Tabel 5.17	Komposisi responden dalam mengikuti/terlibat dalam setiap kegiatan partai.....	68
Tabel 5.18	Komposisi partai yang dekat dengan responden dalam mendukung salah satu pasangan calon walikota.....	69
Tabel 5.19	Komposisi pilihan responden akan calon walikota yang didukung oleh partai yang dekat dengan responden.....	70
Tabel 5.20	Tabel komposisi partai yang dekat dengan responden dalam menyarankan untuk memilih salah satu calon walikota pada Pilkada.....	70
Tabel 5.21	Komposisi responden dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh partai.....	71
Tabel 5.22	Komposisi responden dalam mengetahui visi misi pasangan kandidat yang di pilih responden.....	72
Tabel 5.23	Komposisi responden dalam meyakini terlaksananya visi misi kandidat, apabila kandidat tersebut terpilih.....	73
Tabel 5.24	Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang pendidikan figur calon walikota yang di pilih responden.....	74

Tabel 5.25	Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang agama figur calon walikota yang di pilih responden.....	75
Tabel 5.26	Komposisi responden dalam mengetahui latar belakangmemimpin calon walikota yang dipilih responden.	76
Tabel 5.27	Komposisi responden dalam mengetahui jabatan publik yang pernah diraih oleh calon walikota yang di pilih responden.....	77
Tabel 5.28	Komposisi responden dalam mengetahui profesi terakhir pasangan kandidat calon walikota yang di pilih responden.....	78
Tabel 5.29	Komposisi responden dalam mengetahui penghargaan yang di raih oleh figur calon walikota yang di pilih oleh responden.....	79
Tabel 5.30	Komposisi responden dalam meyakini figur calon walikota yang responden pilih lebih baik dari figur calonwalikota yang lain.....	80
Table 6.1	Tabulasi silang antara Ikatan Kedaerahan (X1) dengan Perilaku Memilih (Y).....	83
Tabel 6.2	Tabulasi silang antara Identifikasi Partai (X2) dengan Perilaku Memilih (Y).....	85
Tabel 6.3	Tabulasi silang antara Orientasi Kandidat (X3) dengan Perilaku Memilih (Y).....	86
Tabel 6.4	Chi-Square tests antara ikatan kedaerahan dengan perilaku memilih masyarakat.....	88
Tabel 6.5	Koefisien kontingensi antara ikatan kedaerahan dengan perilaku memilih masyarakat.....	88
Tabel 6.6	Chi-Square tests anantara identifikassi partai dengan perilaku memilih masyarakat.....	90
Tabel 6.7	Koefisien kontingensi identifikasi partai dengan perilaku memilih masyarakat.....	90
Tabel 6.8	Chi-Square tests anantara orientasi kandidat dengan perilaku memilih masyarakat.....	92
Tabel 6.9	Koefisisen kontingensi Orientasi kandidat dengan perilaku memilih masyarakat.....	92

### DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Variabel yang digunakan	23
Bagan 3.1	Teknik Penarikan sampel	35

### DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian</li><li>2. Kuesioner</li><li>3. Data – Data Dokumentasi</li></ol>
----------	--



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, dimana Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara untuk berpartisipasi baik secara langsung, melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Salah satu bentuk demokrasi langsung adalah dengan adanya pemilu, dimana Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Sehingga hasil dari pemilu atau pilukada akan di pengaruhi oleh perilaku memilih masyarakat.

Pemilukada atau Pilkada kota Padang tahun 2013, dilakukan sebanyak dua kali putaran, dikarenakan tidak adanya pasangan yang berhasil memperoleh suara lebih dari 30 %. Pasangan yang berhasil maju ke putaran ke dua adalah Desri Ayunda dan James Hellyward dengan perolehan suara sebesar 18,79 %<sup>1</sup> dan Mahyeldi dan Emzalmi sebesar 29,43 %.<sup>2</sup> Pilkada Kota Padang putaran kedua, Perolehan suara berhasil dimenangkan oleh pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dengan perolehan suara sebesar 50,29 %.<sup>3</sup> Dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>1</sup> *Sumber:* KPU Kota Padang

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

Tabel 1.1 Rekapitulasi perolehan suara Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran kedua

No	Nama Pasangan	Perolehan suara	Persen (%)
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	147.166	49,71
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	148.864	50,29

Sumber: KPU kota Padang

Dapat di lihat pada tabel diatas, bahwa pilkada Walikota dan Wakil walikota Padang dimenangkan oleh pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dengan perolehan suara sebesar 50,29 %, <sup>4</sup> yang mengalahkan pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dengan perolehan suara sebesar 49,71 %.<sup>5</sup> Perolehan suara dari masing-masing pasangan kandidat pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang tentu dipengaruhi oleh perilaku memilih dari masyarakat kota Padang.

Perilaku memilih adalah kegiatan yang dilakukan seorang pemilih dalam menetapkan pilihannya dan memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Berbicara tentang perilaku memilih tidak terlepas dari tiga pendekatan yaitu, pendekatan sosiologis, pendekatan psikologi, dan pendekatan rasional–ekonomi.<sup>6</sup> Pendekatan sosiologis adalah yang terawal muncul dalam studi perilaku memilih. Pendekatan ini berkembang di Eropa dan Amerika pada tahun 1950-an dan dibangun dengan asumsi bahwa perilaku memilih ditentukan oleh karakteristik sosiologis para pemilih, terutama kelas sosial, agama, dan kelompok etnik/kedaerahan/bahasa. Menurut model atau pendekatan psikologis seseorang berpartisipasi karena ia tertarik dengan politik, punya perasaan dekat dengan partai tertentu (identitas partai) punya informasi yang cukup untuk menentukan pilihan, merasa suaranya berarti, serta percaya bahwa pilihan dapat ikut

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Syaiful Mujani dkk, *Kuasa Rakyat (Analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*, Mizan Publika, Jakarta Selatan, 2011, hlm. 6-27.

memperbaiki keadaan. Menurut model rasionalitas pemilih dimana seorang warga berperilaku rasional. Yakni menghitung bagaimana caranya mendapatkan hasil maksimal dengan biaya minimal.

Berdasarkan pendekatan perilaku memilih diatas, peneliti melihat perilaku memilih masyarakat berdasarkan pendekatan Sosiologis dan Pendekatan Psikologis. Berdasarkan pendekatan Sosiologis, peneliti akan melihat perilaku memilih yang dipengaruhi oleh ikatan kedaerahan di Kecamatan Lubuk Begalung. Walaupun pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward kalah di Kota Padang, tetapi untuk di Kecamatan Lubuk begalung pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward berhasil memenangkan suara dan mengalahkan pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Dengan perolehan suara untuk Desri Ayunda dan James Hellyward sebesar 52,21% dan pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dengan perolehan suara sebesar 47,79%. Membuat peneliti berasumsi, bahwa kemenangan pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward di Kecamatan Lubuk Begalung dikarenakan James Hellyward putra daerah Kecamatan Lubuk Begalung. James Hellyward memiliki suku tanjuang dan warga asli dari Tanjuang saba Kecamatan Lubuk Begalung.<sup>7</sup>

Pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, dimana perilaku memilih masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung dipengaruhi oleh adanya identifikasi partai dan orientasi kandidat. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>7</sup> Dikutip dalam *Jurus fitnah di jalur Pilkada*, <http://hariansinggalang.co.id/jurus-fitnah-di-jalur-pilkada/>, diakses pada tanggal 3 september 2014 pukul 20:30 WIB.



Tabel 1.2 Koalisi pasangan Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014

No	Nama Pasangan Calon	Koalisi
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	PDI-P , Golkar, Demokrat, Hanura, PAN, PKPI.
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	PKS, PPP

*Sumber : Berbagai sumber*

Dapat di lihat pada tabel di atas, masing-masing pasangan di dukung oleh partai politik. Pasanagn Desri Ayunda dan James Hellyward yang di dukung oleh partai politik PDI-P, Golkar, Demokrat, Hanura, PAN, dan PKPI. Pasangan Mahyeldi dan Emzalmi di dukung oleh partai politik PKS dan PPP.

Sehingga membuat peneliti berasumsi bahwa selain ikatan kedaerahan, identifikasi kepartaian juga di percaya oleh peneliti mempengaruhi perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung. Identifikasi kepartaian yaitu perasaan dekat dengan, sikap mendukung atau setia pada atau identifikasi diri dengan partai politik tertentu.<sup>8</sup> Dapat dilihat di bawah ini, 3 partai politik yang menang di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pemilu Legislatif tahun 2009 dan 2014, yaitu :

Tabel 1.3 Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilu Legislatif Kota Padang Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009

NO	Partai Politik	Jumlah Suara (%)
1.	Partai Demokrat	33, 83
2.	Partai Golongan Karya	8,57
3.	Partai Keadilan Sejahtera	7,99

*Sumber: KPU Kota Padang*

<sup>8</sup> Syaiful Mujani, *Op., cit.* Hlm 25

Tabel 1.4 Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilu Legislatif Kota Padang Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2014

<b>NO</b>	<b>Partai Politik</b>	<b>Jumlah Suara (%)</b>
1.	Partai Amanat Nasional	20,12
2.	Partai Gerakan Indonesia Raya	13,71
3.	Partai Keadilan Sejahtera	10,79

*Sumber: KPU Kota Padang*

Dapat di lihat pada tabel di atas, partai politik yang memperoleh suara yang besar di Kecamatan Lubuk Begalung pada Tahun 2009 adalah partai Demokrat dan pada Tahun 2014 adalah Partai Amnat Nasional, kedua partai politik ini merupakan partai politik yang mendukung pasangan Desri ayunda dan James Hellyward pada Pilkada putaran kedua. Sehingga, membuat peneliti berasumsi bahwa kemenangan Desri Ayunda dan James Hellyward di Kecamatan Lubuk Begalung, selain karena ikatan kedaerahan tetapi karena identitas partai atau kedekatan partai, dimana masyarakat yang mendukung, tertarik, dekat, atau setia dengan partai politik tertentu, tentu akan memilih pasangan yang di di dukung oleh partai yang di dukungnya.

Orientasi kandidat juga di percaya peneliti dapat mempengaruhi perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung karena Latar belakang kandidat, *track record*, dan visi-misi dari kandidat yang mampu meyakini masyarakat, bahwa kandidat tersebut layak untuk di pilih. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini latar

belakang dan *track record* dari Desri Ayunda dan James Hellyward<sup>9</sup> dan *Track record* dari Mahyeldi dan Emzalmi<sup>10</sup> yaitu :

Tabel 1.5 Profil Pasangan calon Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014

<b>Nama Kandidat</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Riwayat Organisasi</b>	<b>Riwayat Pekerjaan</b>
Desri Ayunda	S1 Fak. Ekonomi Unand, S2 Fak. Ekonomi dan Bisnis Univ. Gajah Mada	Ketua harian pengda GABSI Sumbar, Wakil Ketua KTI Sumbar, Ketua Bidang media dan promodi ISEI Sumbar, Ketua dewan penasehat DPP IKA Fak. Ekonomi Unand	Sekretaris perusahaan PT.Semen Padang, Direktur Utama PT.Sepatim Batamtama Batam, Direktur utama PT.Bima Sepaja Abadi Jakarta, Direktur utama PT.Igasar, Komisaris Utama PT.Iga bin Max, Komisaris PT.Kabau Sirah Semen Padang.
James Hellyward	S1 Institut Pertanian Bogor, S2 Institut Pertanian Bogor, S3 University of Malaya.	Ketua umum Ikatan Keluarga Padang, Pembina Komonitas Sepeda Sumatera Barat, Pembina Olahraga Aero Sumatera Barat.	Guru besar Andalas Padang, Sekretariat Lembaga Peneliti Padang, Ketua LPN Padang, Kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata Padang, Pencetus Tour de Singkarak, mempromosikan Pariwisata Sumatera Barta ke Belanda, Perancis, China, Hongkong dan Singapura, Direktur PT. MRM Bagian pelatan Padang.

<sup>9</sup> Dikutip dalam *Profil Pasangan Calon Walikota Padang Desri Ayunda – James Hellyward*, <http://www.infosumbar.net/profil/profil-pasangan-calon-walikota-padang-desri-ayunda-james-hellyward/>, diakses pada tanggal 3 september 2014 pukul 20:30 WIB.

<sup>10</sup> Dikutip dalam *Profil Pasangan Calon Walikota Padang Mahyeldi-Emzalmi*, <http://www.infosumbar.net/profil/profil-pasangan-calon-walikota-padang-mahyeldi-emzalmi/>, diakses pada tanggal 3 september 2014 pukul 20:45 WIB.



Mahyeldi	S1 Pertanian	Ketua PSP Padang, Ketua Bikers Kota Padang	Wawako Padang, Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat, Ketua ICMI Kota Padang, Ketua Kakus Lingkungan DPRD se Sumbar.
Emzalmi	S2 Program Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan.	Ketua KWARCAB Pramuka Kota Padang, , Penasehat Ikatan Keluarga Padang, Pembina ikatan Alumni LPPU ITB, Majelis Pertimbangan adat Nagari Pauh IX	Sekda Padang, Staf ahli Walikota Padang, Kepala Bappeda Kota Padang, Kepala dinas tata kota Padang, Kepala dinas tata kota Bukittinggi, Kepala dinas tata kota Solok.

---

*Sumber: Dari Berbagai Sumber*

Dari tabel di atas, bisa di lihat *track record* dari masing-masing calon kandidat Pilkada Kota Padang, yang tentunya memiliki keunggulan masing-masing dalam mempengaruhi masyarakat pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pemaparan yang telah dijelaskan di latar belakang, peneliti akan melihat perilaku memilih di kecamatan Lubuk begalung berdasarkan pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis. Berdasarkan pendekatan sosiologis, peneliti akan melihat ikatan kedaerahan. Di Kecamatan Lubuk Begalung pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward berhasil memenangkan perolehan suara. Walaupun di Kota padang Pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward kalah. Ini membuat peneliti berasumsi bahwa kemenangan pasangan desri Ayunda dan James Hellyward di Kecamatan Lubuk Begalung di pengaruhi oleh ikatan kedaerahan karena James hellyward merupakan putra daerah kecamatan Lubuk Begalung.

Pendekatan selanjutnya yang digunakan peneliti untuk melihat perilaku memilih di kecamatan Lubuk Begalung adalah pendekatan Psikologis, dengan melihat berdasarkan pengaruh dan hubungan dari identifikasi kepartaian dan orinetasi kandidat. Identifikasi kepartaian yaitu perasaan dekat dengan, sikap mendukung atau setia pada atau identifikasi diri dengan partai politik tertentu.<sup>11</sup> Membuat peneliti berasumsi, bahwa calon kandidat akan di pilih oleh masyarakat pendukung partai politik yang mendukung calon kandidat. seperti pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward yang di dukung oleh partai PDI-P, Demokrat, Hanura, PKPI, PAN dan Golkar. Tentu masyarakat yang setia dan pendukung dari partai tersebut, akan memilih Desri Ayunda dan James Hellyward. Begitu juga untuk Pasangan Mahyeldi dan Emzalmi yang di dukung oleh partai PKS dan PPP. Masyarakat yang setia dan pendukung PKS dan PPP akan memilih Mahyeldi dan Emzalmi pada Pilkada.

Orientasi Kandidat juga di percaya peneliti memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung, karena Latar belakang kandidat, track record, dan visi-misi dari kandidat yang mampu meyakini dan menarik hati responden dan masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. Sehingga yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan ikatan kedaerahan terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014.

---

<sup>11</sup> Syaiful Mujani, *Op., cit.* Hlm 25

2. Bagaimana hubungan identifikasi partai terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014.
3. Bagaimana hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014.

### **C. Tujuan penelitian**

Adapaun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk melihat hubungan dari ikatan kedaerahan terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014.
2. Untuk melihat Hubungan Identifikasi Partai terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014.
3. Untuk melihat hubungan Orientasi Kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menjelaskan perilaku memilih khususnya perilaku memilih masyarakat dan penelitian ini juga bisa menjadi referensi tambahan bagi para peneliti yang juga akan meneliti mengenai perilaku pemilih.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembaca guna memperluas wawasan mengenai perilaku memilih masyarakat dan menjadi bahan masukan bagi pasangan kandidat dan tim suksesnya untuk menghadapi Pemilu Langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang yang akan datang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI DAN PENGUKURAN**

Kerangka teori disini melihat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu ada penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang perilaku memilih. Peneliti bertujuan mereview peneliti terdahulu sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri.

Fokus utama dari penelitian yang dilakukan ini adalah melihat perilaku memilih pemilih. Dimana berdasarkan teori dari Ikatan kedaerahan, bahwa pemilih akan cenderung lebih memilih orang yang berasal dari daerahnya atau putra daerah tersebut di dalam Pilkada. Tetapi hal tersebut tidak terjadi di Kecamatan Lubuk Begalung, karena putra dari Daerahnya tidak memenangkan suara dari daerahnya sendiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori perilaku memilih dan menggunakan pendekatan sosiologis dengan variabel ikatan kedaerahan.

#### **A. Tinjauan Pustaka**

## 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti adalah :

## 2. Penelitian Mengenai Perilaku Memilih

Fredo Permana yang melakukan penelitian tentang *Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam Pemilihan Kepala Daerah (Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2005)*.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan variabel perilaku memilih, konsumsi media masa dan orientasi kandidat. Penelitian ini menggunakan teori perilaku memilih dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey dengan memakai jenis penelitian *explanatory*. Variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan chi-square dan koefisien kontingensi, dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh konsumsi media masa dan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih pada mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) langsung gubernur dan wakil gubernur Tahun 2005. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah multi stage random sampling. Peneliti menemukan bahwa konsumsi media masa dan orientasi terhadap kandidat memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku memilih. Apa yang diteliti Fredo Permana ini jelas tidak mengaitkan pendekatan sosiologis yaitu ikatan kedaerahan sebagai bahan penelitiannya.

Skripsi Mustiqa Maiwan meneliti tentang *Identifikasi Faktor Dominan yang mempengaruhi Pemilihan Masyarakat terhadap figur calon Walikota Kota*

---

<sup>12</sup> Lihat Fredo Permana, *Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada Langsung Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2005)*, Skripsi, Fisip Unand, Padang, 2007.

*Padang Periode: 2008-2013.*<sup>13</sup> Dengan teori perilaku memilih dan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey. Variabel yang digunakan adalah kultur sosial, agama dan afliansi etnik. Hasil penelitiannya adalah kultur sosial masyarakat tidak memiliki pengaruh dan tidak memiliki hubungan terhadap variabel vigur kandidat walikota Padang, agama memiliki pengaruh terhadap variabel figur calon kandidat walikota padang. Jadi figur kandidat harus mempunyai keyakinan yang sama dengan masyarakat yang mayoritas beragama islam, namun tidak harus seorang pemuka agama dan afiliasi etnik sangat mempengaruhi perilaku masyarakat kota padang. Penelitian yang dilakukan oleh Mustiqa Maiwan, sama-sama menggunakan pendekatan sosiologis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tetapi variabel yang digunakan berbeda, karena antara afliasi etnik dan ikatan kedaerahan itu berbeda.

Selanjutnya, skripsi Ilsri Handayani yang meneliti tentang *Preferensi Politik Masyarakat Kota Padang Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang Periode 2013-2018.*<sup>14</sup> Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif, dengan tipe penelitian penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan masyarakat terhadap figur calon yang akan di pilih. Terdapat hubungan yang positif antara variabel indentifikasi kepartaian dengan preferensi politik masyarakat Kota Padang terhadap figur calon walikota Kota Padang. Terdapat hubungan yang positif antara orientasi terhadap kandidat dengan preferensi politik masyarakat Kota Padang. Apa yang diteliti Ilsri Handayani ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, walaupun sama-sama menggunakan

---

<sup>13</sup> Lihat Mustiqa Maiwan, *Identifikasi Faktor Dominan Yang mempengaruhi Pilihan Masyarakat Terhadap Figur Calon Walokota Kota Padang Periode 2008-2013*, Skripsi, Fisip Unand, Padang, 2007.

<sup>14</sup> Lihat Ilsri Handayani, *Preferensi Politik Masyarakat Kota Padang Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang Periode 2013-2018*, Skripsi, Fisip Unand, Padang, 2013.

variabel orientasi kandidat dan identifikasi partai, karena peneliti lebih memfokuskan kepada perilaku memilih masyarakat bukan lagi preferensinya, selain itu peneliti menggunakan uji hipotesis Chi square dan Koefisien Kontingensi sedangkan IIsri Handayani menggunakan uji hipotesis Kendall's Tau.

Untuk lebih jelasnya lagi berikut tabel perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>
Fredo Permana	Perilaku memilih Mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) langsung Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar Tahun 2005.	Untuk menjelaskan pengaruh konsumsi media masa dan orientasi kandidat dalam terhadap perilaku memilih pada mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) langsung Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2005.
Mustiqa Maiwan	Identifikasi Faktor Dominan yang mempengaruhi Pemilihan Masyarakat terhadap figur calon Walikota Kota Padang Periode: 2008-2013	Untuk menjelaskan pengaruh kultur sosial, agama dan afliansi etnik dalam perilaku memilih Masyarakat terhadap figur calon Walikota Kota Padang
IIsri Handayani	Preferensi Politik Masyarakat Kota Padang Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang Periode 2013-2018	Untuk menjelaskan pengaruh identifikasi partai dan orientasi kandidat dalam preferensi politik masyarakat Kota Padang terhadap figur calon walikota Padang periode 2013-2018
Febri Santi	Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung Pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran Kedua Tahun 2014	Untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh ikatan kedaerahan, identifikasi partai dan orientasi kandidat pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014.

*Sumber: Berbagai Sumber*



## B. Teori Perilaku Memilih

Perilaku memilih adalah kegiatan yang dilakukan seseorang pemilih dalam menetapkan pilihannya dan memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Perilaku memilih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan proses pemilihan umum. Perilaku memilih berkaitan dengan partisipasi di dalam pemilihan yaitu mengapa seseorang memutuskan untuk ikut atau absen di dalam Pilkada, pilihan warga terhadap partai politik atau calon kandidat pada Pilkada, alasan masyarakat memilih partai atau calon tersebut, dan mengapa masyarakat tidak memilih partai atau calon yang lain.<sup>15</sup>

Pemberian suara pada waktu pilkada adalah bentuk partisipasi yang paling sederhana. Pemberian suara (voting) yang dilakukan masyarakat termasuk bentuk partisipasi politik yang konvensional. Perilaku memilih pada penelitian ini difokuskan kepada pemberian suara dalam pemilihan. Dimana didalam studi perilaku memilih ada tiga model pendekatan yang digunakan untuk melihat pemilih di dalam melakukan pilihannya di dalam pemilu, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologi dan pendekatan rasionalitas (ekonomi-politik).

Pendekatan sosiologis, merupakan pendekatan yang terawal muncul dalam studi perilaku memilih. Model ini berkembang di Eropa dan Amerika pada tahun 1950-an dan dibangun dengan asumsi bahwa perilaku memilih ditentukan oleh karakteristik sosiologis para pemilih, terutama kelas sosial, agama, dan kelompok etnik/kedaerahan/bahasa.<sup>16</sup> Menurut pendekatan psikologis,<sup>17</sup> dimana seorang warga berpartisipasi dalam pemilu atau pilpres bukan saja karena kondisinya lebih baik secara sosial-ekonomi, atau karena berada dalam jaringan sosial, akan tetapi,

---

<sup>15</sup> Syaiful Mujani. *Op., cit.* hlm 3.

<sup>16</sup> *Ibid.* Hlm 6.

<sup>17</sup> *Ibid.* Hlm 22.

karena ia tertarik dengan politik, punya perasaan dekat dengan partai tertentu (identitas partai) punya informasi yang cukup untuk menentukan pilihan, merasa suaranya berarti, serta percaya bahwa pilihannya dapat ikut memperbaiki keadaan. Menurut pendekatan rasionalitas pemilih,<sup>18</sup> dimana seorang warga berperilaku rasional. Yakni, menghitung bagaimana caranya mendapatkan hasil maksimal dengan ongkos minimal. Jadi, kalau seorang warga ingin mendapatkan hasil yang sama dari pemilu, lepas dari ikut ataupun tidak, maka warga tersebut seharusnya tidak ikut pemilu. Dengan kata lain, pendekatan pilihan rasional atau ekonomi-politik, seorang warga tidak akan ikut pemilu karena tidak ikut pemilu akan lebih menguntungkan. Mereka pun akan mendapat hasil tanpa keluar ongkos.

### **1. Pendekatan Sosiologis**

Sosiologis pemilih di dalam perilaku memilih pada Pilkada di pengaruhi oleh karakteristik dari sosiologis para pemilih, yaitu kelas sosial, agama, dan kelompok etnik/kedaerahan/ bahasa. Pentingnya faktor kelas sosial dalam menentukan perilaku memilih pemilih sangat di tentukan pada kejelasan lebih memilih, partai atau calon yang lebih bersaing dan menunjukkan perbedaan posisinya dilihat dari pemebelaan kelas dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Ras dan etnik juga merupakan salah satu sosiologis pemilih di dalam perilaku memilih pada pilkada. Dimana partai yang secara tradisional memperjuangkan kesetaraan ras dan etnik cenderung akan di dukung oleh kelompok-kelompok ras dan etnik minoritas karena kelompok inilah yang berkepentingan langsung dengan isu tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.* Hlm 29.

<sup>19</sup> *Ibid.* Hlm 11.

<sup>20</sup> *Ibid.* Hlm 19.

Selanjutnya yang menjadi pengaruh sosiologis pemilih di dalam perilaku memilih pada pilkada yaitu calon pejabat publik yang punya asal-usul atau keterikatan dengan daerah tertentu cenderung akan di dukung oleh pemilih daerah yang bersangkutan. Walaupun berbeda di lihat dari asal etnik, seorang calon pejabat publik yang tinggal, atau biasa memperjuangkan kepentingan suatu daerah tertentu, akan cenderung di pilih dari pemilih daerah bersangkutan.<sup>21</sup>

## **2. Pendekatan Psikologis**

Menurut model/pendekatan Psikologis seorang warga berpartisipasi dalam pilkada bukan saja karena kondisinya lebih baik secara sosial-ekonomi, atau karena berada dalam jaringan sosial, akan tetapi, karena ia tertarik dengan politik, punya perasaan dekat dengan partai tertentu (identitas partai) punya informasi yang cukup untuk menentukan pilihan, merasa suaranya berarti, serta percaya bahwa pilihannya dapat ikut memperbaiki keadaan (*political efficacy*).<sup>22</sup>

Informasi politik adalah informasi yang dimiliki seseorang tentang hal-hal yang berkaitan dengan politik atau yang berkaitan dengan kepentingan umum. Orang yang punya informasi yang lebih banyak tentang masalah publik, cenderung lebih mampu menentukan sikap dan melakukan tindakan politik, seperti ikut serta dalam pemilihan umum. Sebaliknya, orang yang kurang punya informasi atau kurang tahu tentang masalah publik cenderung tidak bersikap, dan kemudian cenderung tidak bertindak, sehingga cenderung tidak berpartisipasi dalam memutuskan masalah yang berkaitan dengan kepentingan publik. Terkait

---

<sup>21</sup> *Ibid.* Hlm 6-21.

<sup>22</sup> *Ibid.* Hlm 22.

dengan informasi politik adalah keterkaitan seorang warga terhadap politik atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan umum.<sup>23</sup>

Ketertarikan kepada politik juga dipercaya terkait dengan *political efficacy*, yakni perasaan seseorang bahwa dirinya mampu memahami dan menentukan keadaan yang berkaitan dengan kepentingan publik; bahwa dirinya merasa optimis dan kompeten dalam melihat dan menyikapi masalah-masalah publik yang dihadapi suatu bangsa. Karena merasa bisa memperbaiki dan mempengaruhi keputusan-keputusan publik. Warga semacam ini juga optimis, bahwa pilkada berguna dan positif bagi kebaikan publik.<sup>24</sup>

Identitas partai adalah suatu keadaan psikologis, yakni perasaan dekat dengan, sikap mendukung atau setia pada, atau identifikasi diri dengan partai politik tertentu. Identitas partai membentuk sebuah identitas politik seorang warga karena warga tersebut punya kemampuan psikologis untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebuah partai politik.<sup>25</sup>

Pengetahuan pemilih terhadap pasangan kandidat atau biasa di sebut orientasi terhadap kandidat yang merupakan salah satu variabel yang dominan dalam pendekatan sosiologis, yang disebabkan pengetahuan pemilih terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada hasil yang di peroleh kandidat tersebut dalam pemilihan. Biasanya pemilih akan memilih kandidat yang mereka kenal.

Pengetahuan individu (*voter*) terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada posisi kandidat tersebut dalam pilkada. Biasanya para voter lebih cenderung memberikan evaluasi terhadap kandidat berdasarkan latar belakang kandidat, *track record* kandidat, visi misi, dan popularitas kandidat.

---

<sup>23</sup> *Ibid.* Hlm 23.

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm 24

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm 25

Latar belakang kandidat dalam penelitian ini menyangkut pendidikan, agama, partai politik, profesi terakhir. *Track record* kandidat yaitu prestasi-prestasi yang pernah dicapai kandidat berupa pengalaman memimpin, jabatan publik yang pernah dipegang, penghargaan yang diraih. Visi misi pasangan kandidat hanya sebatas apakah responden mengetahui visi misi pasangan kandidat tersebut serta apakah responden yakin hal tersebut akan direalisasikan apabila kandidat itu terpilih.

### 3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.<sup>26</sup> Monier menyebut masyarakat yaitu sekelompok orang yang terikat oleh kesamaan cita-cita, tujuan dan kerja sama dalam mencapai tujuan.

Masyarakat menurut Moenir pada dasarnya terdiri dari dua golongan, yaitu masyarakat keluarga dan masyarakat kepentingan masyarakat keluarga terbentuk berdasarkan ikatan keturunan atau berdasarkan perkawinan atau turun temurun sedangkan masyarakat kepentingan di bentuk berdasarkan kepentingan masyarakat gabungan antara masyarakat keluarga dengan masyarakat kepentingan dengan ini membentuk masyarakat yang lebih luas dan dikenal masyarakat umum.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Paul B. Horton dan Chester, *Sosiologi*, IKAPI, Jakarta, 1999, Hlm 59, dikutip dalam : Dayto Plesar . *Rasionalitas memilih masyarakat kecamatan linggo sari baganti dalam pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010 di kabupaten pesisir selatan*. Skripsi, Fisip Unand, Padang, 2011.

<sup>27</sup> Dikutip dalam: Dayto Plesar . *Rasionalitas memilih masyarakat kecamatan linggo sari baganti dalam pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010 di kabupaten pesisir selatan*. Skripsi, Fisip Unand, Padang, 2011.

#### **4. Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada)**

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang selanjutnya disebut pemilihan adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah. Pilkada merupakan sarana pemilihan pemimpin daerah yang demokratis dimana masyarakat langsung dilibatkan untuk menentukan pemimpinnya. Dalam Pilkada, sesuai dengan UU No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 56 ayat (1) dan (2), kepala daerah dan wakil kepala daerah hanya bisa diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Dengan demikian, jika ada calon kepala daerah wakilnya merasa mampu dan mendapat dukungan masyarakat, maka ia harus terlebih dahulu melakukan lobi kepada partai politik atau gabungan partai politik untuk mencalonkannya. Semakin besar dukungan publik yang diberikan kepadanya akan memberikan daya tawar tinggi agar partai politik mencalonkannya.

Selain itu, pemilukada dapat di sebut sebagai praktik politik demokratis apabila memenuhi beberapa prinsip, yakni menggunakan azaz-azaz yang berlaku dalam rekrutmen politik yang terbuka, seperti pemilu legislaif (DPR,DPD,DPRD)dan pemilihan presiden dan wakil presiden, dan kepala daerah yakni, azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Prihatmoko J Joko, *Pemilihan kepala daerah langsung*, pustaka pelajar, semarang, 2005, Hlm 110. Dikutip dari : Dayto Plesar . *Rasionalitas memilih masyarakat kecamatan linggo sari baganti dalam pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010 di kabupaten pesisir selatan*. Skripsi, Fisip Unand, Padang, 2011.

Perubahan tata cara pemilihan kepala daerah yang terjadi ini menyebabkan masyarakat menjadi peran utama dalam penentuan nasib daerah. Hal ini dikarenakan pemilih dapat langsung menentukan pasangan yang diinginkannya untuk memimpin daerahnya. Berbeda dengan pemilu pada masa sebelumnya dimana kepala daerah ditentukan oleh DPR/DPRD daerah setempat.

### **C. Konstruksi Model Teoritis**

#### **1. Ikatan Kedaerahan**

Di dalam perilaku memilih pemilih pada pilkada, dimana pengaruh dan hubungan antara faktor geografis dengan perilaku memilih akan memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih dari pemilih. Pemilih akan memilih calon pejabat publik yang punya asal-usul keterikatan dengan daerah tertentu cenderung akan di dukung oleh pemilih dari daerah yang bersangkutan. Walaupun berbeda di lihat dari asal etnik, seorang calon pejabat publik yang tinggal, atau biasa memperjuangkan kepentingan suatu daerah tertentu, cenderung akan di dukung oleh pemilih dari daerah yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Di Kecamatan Lubuk Begalung, James Hellyward yang asli dan lahir di Tanjung saba Kecamatan Lubuk Begalung dan memiliki suku Tanjung,<sup>30</sup> yang mengusung dirinya menjadi Calon Wakil Walikota mendampingi Desri Ayunda selaku Calon Walikota, berhasil memenangkan perolehan suara di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada. Desri Ayunda dan James Hellyward memperoleh suara sebesar 52,21 % yang berhasil mengalahkan perolehan suara yang di peroleh oleh Mahyeldi dan Emzalmi dengan perolehan suara sebesar 47,79 %.

---

<sup>29</sup> Syaiful Mujani. *Op., cit.* Hlm 19-20.

<sup>30</sup> Jurus Fitnah di jalur Pilkada. *Op., cit.*



Walaupun di Kota Padang Desri Ayunda dan James Hellyward kalah, tetapi di Kecamatan Lubuk Begalung Desri Ayunda dan James Hellyward menang. Ini membuat peneliti berasumsi bahwa kemenangan Desri Ayunda dan James Hellyward pada Pilkada walikota dan wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014 dikarenakan James Hellyward putra daerah dari Kecamatan Lubuk Behgalung

## **2. Orientasi Kandidat**

Pengetahuan pemilih terhadap pasangan kandidat atau biasa di sebut orientasi terhadap kandidat yang merupakan salah satu variabel yang dominan dalam pendekatan sosiologis, yang disebabkan pengetahuan pemilih terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada hasil yang di peroleh kandidat tersebut dalam pemilihan. Biasanya pemilih akan memilih kandidat yang mereka kenal.

Pengetahuan individu (*voter*) terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada posisi kandidat tersebut dalam pilkada. Biasanya para voter lebih cenderung memberikan evaluasi terhadap kandidat berdasarkan latar belakang kandidat, *track record* kandidat, dan visi misi kandidat.<sup>31</sup>

Latar belakang kandidat dalam penelitian ini menyangkut pendidikan, agama, profesi terakhir. *Track record* kandidat yaitu prestasi-prestasi yang pernah dicapai kandidat berupa pengalaman memimpin, jabatan publik yang pernah dipegang, penghargaan yang diraih. Visi misi pasangan kandidat hanya sebatas apakah responden mengetahui visi misi pasangan kandidat tersebut serta apakah responden yakin hal tersebut akan direalisasikan apabila kandidat itu terpilih.

---

<sup>31</sup> Asrinaldi, *Politik Masyarakat Miskin Kota*, Yogyakarta, 2012, Hlm 39-40.

Di dalam orientasi kandidat pun berlaku ketentuan bahwa semakin sering pemilih mengambil posisi terhadap kandidat-kandidat yang ada, semakin besar pula kemungkinan bahwa ia akan berpartisipasi di dalam pilkada. Bila posisi/pandangan pemilih semakin cocok dengan kandidat sebuah partai tertentu, maka semakin besar pulalah kemungkinan bahwa ia akan memilih kandidat tersebut.<sup>32</sup>

Seperti Desri Ayunda sebelum mencalonkan menjadi Walikota Padang, beliau menjabat sebagai Direktur utama PT. Igaras, Komisaris utama PT. Iga Bin Mix dan Komisaris PT. Kabau sirah Semen Padang. Sedangkan James Hellyward merupakan Guru Besar Fakultas Peternakan Universitas Andalas.<sup>33</sup>

Sebelum mencalonkan menjadi Walikota Padang, Mahyeldi merupakan Wakil Walikota Padang mendampingi Fauzi bahar pada periode 2008-2013. Sedangkan Emzalmi merupakan pensiunan dari Sekretaris daerah Kota Padang dan Staf ahli Walikota Padang.<sup>34</sup>

### **3. Identifikasi Partai**

Identitas Partai atau Partisanship, yakni perasaan dekat dengan, sikap mendukung atau setia pada, atau identifikasi diri dengan partai politik tertentu. Identitas partai membentuk sebuah identitas politik seorang warga karena warga tersebut punya kemampuan psikologis untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebuah partai politik. Seorang yang partisan adalah orang yang merasa dirinya bagian dari sebuah partai tertentu.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Dieter Roth, *Studi Pemilu Empiris*, Friedrich-Naumann-Stiftung Fur die Freiheit, Jakarta , Hlm 42.

<sup>33</sup> Profil pasangan calon Walikota Padang Desri Ayunda – James Hellyward. *Op., cit.*

<sup>34</sup> Profil Pasangan calon Walikota Padang Mahyeldi-Emzalmi. *Op.,cit.*

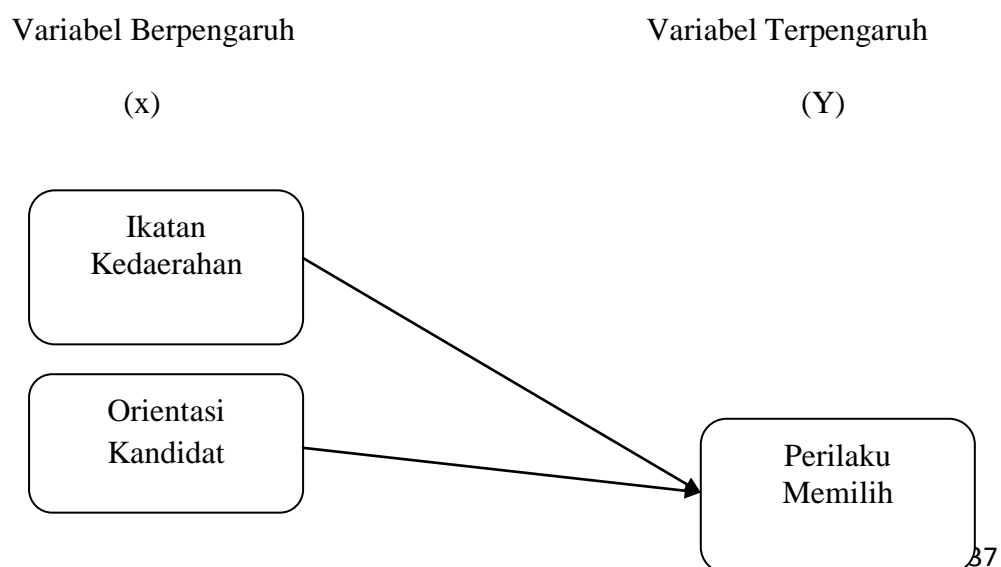
<sup>35</sup> Syaiful Mujani. *Op., cit.* Hlm 25

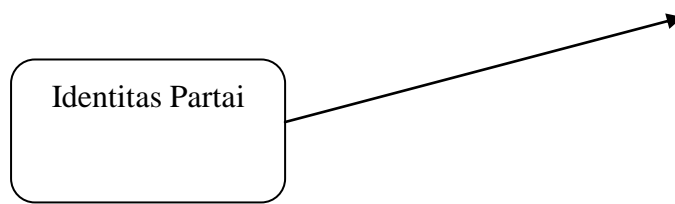
Faktor identifikasi kepartaian adalah faktor jangka panjang yang penting dalam mempengaruhi serta menentukan perilaku Pilkada. Mengidentifikasi diri mereka dan mempengaruhi serta menentukan perilaku Pilkada. Mashab Michigan menekankan pada aspek psikologis dari kepartaian bahwa orang belajar mengidentifikasi kepartaian politik melalui proses sosialisasi gradual, kemudian pembentukan identifikasi kepartaian tersebut di anggap sama dengan cara seseorang mengembagkan afliansi keagamaan pada masa kanak-kanak.

Pasangan yang melaju pada putaran kedua Pilkada Kota Padang, masing-masing memiliki partai pendukung. Seperti Desri Ayunda dan James Hellyward yang di dukung oleh partai PDI-P, Hanura, Golkar, PAN, PKPI dan Demokrat. Sementara Mahyeldi dan Emzalmi di dukung oleh partai politik PKS dan PPP. Sehingga disini peneliti berasumsi, masyarakat atau responden yang memiliki keterikatan atau kedekatan dengan partai politik, maka mereka akan lebih memilih pasangan yang di dukung oleh partai politik tersebut pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 di Kecamatan Lubuk Begalung.

#### D. Model Analisis

Bagan 2.1 Variabel yang di gunakan.





## E. Hipotesis

Ada dua macam hipotesis yang lazim dipakai pada berbagai penelitian, *pertama*, hipotesis nol( $H_0$ ) dan *kedua*, hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol dibuat dengan kemungkinan yang besar untuk ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y dan hipotesis alternatif dibuat untuk menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikan hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

Variabel X1:

$H_0$  : Tidak ada hubungan ikatan kedaerahan dengan perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014.

$H_a$  : Ada hubungan ikatan kedaerahan dengan perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014.

Variabel X2:

$H_0$  : Tidak ada hubungan orientasi kandidat dengan perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014.

Ha : Ada hubungan orientasi kandidat dengan perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014.

Variabel X3 :

H0 : Tidak ada hubungan Identitas partai dengan perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014.

Ha : Ada hubungan Identitas partai dengan perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014.

#### **F. Defenisi Operasional Indikator.**

Operasionalisasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pengukuran. Ini merupakan penggambaran prosedur untuk memasukkan unit-unit ke dalam kategori-kategori. Defenisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisi ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel.<sup>36</sup> Pada tabel dibawah ini akan disajikan defenisi operasional yang digunakan:

Tabel 2.2 Defenisi Operasional dan Indikator

<b>Konsep</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis Data</b>
Perilaku Memilih	Perilaku memilih masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota	- Ikut mencoblos pada Pilkada tahun 2013 di wilayah Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang .	Nominal

<sup>36</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif''Teori dan Aplikasi''*, rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hlm. 90.

---

Padang Tahun 2013 (Y)	- Calon yang dipilih pada Pilkada tahun 2013.	Nominal
Ikatan Kedaerahan (X1)	- Daerah asal Responden	Nominal
	- Mengenal pasangan calon kandidat	Ordinal
	- Bentuk kedekatan Responden dengan calon kandidat	Ordinal
Identitas Partai (X2)	- Kedekatan responden dengan suatu partai	Ordinal
	- Dukungan Responden terhadap suatu partai	Ordinal
	- Kesetiaan responden terhadap suatu partai	Ordinal
	- Tertarik arahan yang di berikan partai	Ordinal
Orientasi Kandidat (X3)	- Pengetahuan tentang visi, misi dan program kandidat	Ordinal
	- Pengetahuan responden tentang pendidikan kandidat	Ordinal
	- Pengetahuan responden tentang penghargaan yang pernah diraih oleh kandidat	Ordinal
	- Pengetahuan responden terhadap agama kandidat	Ordinal
	- Pengetahuan responden mengenai jabatan terakhir calon kandidat	Ordinal
	- Pengetahuan responden tentang pengalaman kandidat dalam memimpin	Ordinal

---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *pendekatan kuantitatif*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka diperoleh data-data yang empirik yang memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah melalui penganalisaan data-data dan angka. Penelitian politik mewajibkan peneliti harus mengukur perilaku yang sangat beragam, karena itu peneliti harus mengambil generalisasi dari perilaku tersebut, dan proses ini lebih cocok dilakukan dengan metode kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey* pada tingkat *explanatory*. Penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Tingkat *explanatory* maksudnya, penelitian ini termasuk kedalam tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena dalam penelitian ini akan dijelaskan



hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian perilaku memilih termasuk ke dalam penelitian *Cross-Sectional*, maksudnya adalah penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. Penelitian ini hanya digunakan dalam waktu yang tertentu, dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan.<sup>37</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

## **C. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai hak pilih pada pemilihan umum kepala daerah Kota Padang tahun 2013. Untuk memudahkan peneliti dikarenakan populasi mempunyai cakupan yang besar, maka diambil sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti.<sup>38</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sampel non probabilita, yaitu *Purposive sampling* dalam pemilihan Kecamatan. *Purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.<sup>39</sup> Untuk pemilihan sampel selanjutnya yaitu kelurahan dan TPS, dilakukan dengan pengambilan sampel sistematis. Pengambilan sampel

---

<sup>37</sup> *Ibid.* Hlm 45.

<sup>38</sup> *Ibid.* Hlm 119.

<sup>39</sup> Siregar Sofyan, *Statistika Deskriptif (untuk Penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Ver 17)*, Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, Hlm 148.

sistematis ialah suatu metode pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama saja dari sampel dipilih secara acak, sedangkan unsur-unsur selanjutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu.<sup>40</sup> Teknik pengambilan sampelnya akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Dalam pengambilan sampel disini yaitu, untuk wilayah Kota Padang, Padang memiliki 11 Kecamatan. Dengan menggunakan *Purposive sampling*, yaitu dengan melihat kriteria – kriteria khusus yang terdapat pada sampel. Maka dari 11 kecamatan tersebut terpilih 1 kecamatan yaitu, Kecamatan Lubuk Begalung.
2. Kemudian dari Kecamatan Lubuk Begalung yang terdiri dari 15 kelurahan. Akan di ambil sampel dengan menggunakan sampel sistematis yaitu suatu metode pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama saja dari sampel yang diambil secara acak, sedangkan unsur-unsur selanjutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu.<sup>41</sup> Kecamatan Lubuk Begalung yang terdiri dari 15 kelurahan, maka untuk mendapatkan jumlah sampel berdasarkan sistematis adalah :

$$15/5 = 3$$

Unsur pertama dari sampel harus dipilih secara acak di antara satuan-satuan elementer nomor 1 sampai 3, maka peneliti akan mengambil mean dari 1 sampai 3 dan terpilih lah satuan elementer nomor 2. Sehingga sampel-sampel yang terpilih di dalam penelitian ini adalah 5, 8, 11, 14, 17. Dapat di lihat pada tabel dibawah :

---

<sup>40</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei, Pustaka LP3ES anggota IKAPI*, Jakarta Barat, 2008, Hlm 159.

<sup>41</sup> *Ibid.* Hlm 159

Tabel 3.1 Data Pemilih Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 di Kecamatan Lubuk Begalung<sup>42</sup>

No	Kelurahan	Menggunakan Hak Pilih
1.	Cengkeh nan XX	1.568
2.	Kampung baru nan XX	2.220
3.	Tanah sirah piyai nan XX	2.237
4.	Tanjung saba pitameh nan XX	1.863
<b>5.</b>	<b>Lubuk begalung nan XX</b>	<b>2.218</b>
6.	Gurun laweh nan XX	1.815
7.	Tanjung aua nan XX	590
<b>8.</b>	<b>Koto baru nan xx</b>	<b>2.173</b>
9.	Banuaran nan XX	3.025
10.	Parak laweh pulau aie nan XX	3.586
<b>11.</b>	<b>Pengambiran ampalu nan XX</b>	<b>6.889</b>
12.	Pampangan nan XX	3.679
13.	Gates nan XX	2.084
<b>14.</b>	<b>Batung taba nan XX</b>	<b>2.873</b>
15.	Kampung jua nan XX	2.034
	Jumlah	38.854

Sumber: KPU kota Padang

Dari tabel di atas, dapat dilihat kelurahan yang terpilih untuk diambil sampel, yaitu kelurahan Lubuk Begalung nan XX, kelurahan Koto baru nan XX, kelurahan Pengambiran ampalu nan XX, kelurahan Batung taba nan XX.

<sup>42</sup> Lihat Lampiran 4

3. Untuk pengambilan sampel pada tingkat TPS, peneliti akan mengambil sampel secara sistematis, yaitu suatu metode pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama saja dari sampel yang diambil secara acak, sedangkan unsur-unsur selanjutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu.<sup>43</sup> Cara yang digunakan untuk pemilihan TPS sama dengan cara yang digunakan untuk memilih Kelurahan. Kelurahan yang pertama yaitu:

I. Kelurahan Lubuk Begalung nan XX, yang terdiri dari 10 TPS. Untuk menentukan TPS yang terpilih menjadi sampel. Peneliti akan memilih dengan menggunakan sistematik random sampling yaitu :  $10/5 = 5$ . Mean dari 1 sampai 5 adalah 3. Maka di dapat sampel dalam penelitian ini adalah  $5+3 = 8$ , jadi terpilih lah TPS 8.

Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Data Pemilih Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014<sup>44</sup>

No	Kelurahan	TPS	Jumlah Pemilih
1.	Lubuk Begalung nan XX	1	234
2.		2	237
3.		3	237
4.		4	242
5.		5	213
6.		6	130
7.		7	182
<b>8.</b>		<b>8</b>	<b>216</b>
9.		9	258
10.		10	279

Sumber : KPU Kota Padang

<sup>43</sup> *Ibid.* Hlm 159

<sup>44</sup> Lihat Lampiran 5

II. Kelurahan yang kedua yaitu : Kelurahan Koto Baru nan XX yang terdiri dari 10 TPS. Peneliti akan memilih TPS yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan metode sistematik random sampling yaitu :  $10/2 = 5$ . Mean dari 1 sampai 5 adalah 3. Maka di dapat sampel dalam penelitian ini adalah  $5+3 = 8$ , jadi terpilih lah TPS 8. Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Data Pemilih Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014

No	Kelurahan	TPS	Jumlah Pemilih
1.	Koto Baru nan XX	1	249
2.		2	218
3.		3	226
4.		4	243
5.		5	239
6.		6	290
7.		7	252
<b>8.</b>		<b>8</b>	<b>168</b>
9.		9	191
10.		10	144

Sumber : KPU Kota Padang

III. Kelurahan yang ketiga yaitu Kelurahan Pegambiran Ampalu nan XX yang terdiri dari 37 TPS. Peneliti akan memilih TPS yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan metode sistematik random sampling yaitu  $37/5 = 7$ . Mean dari 1 sampai 7 adalah 4. maka sampelnya adalah :

$$4+7= 11$$

$$11+7=18$$

$$18+7=25$$

---

$$25+7=32$$

Jadi TPS yang akan dijadikan sampel yaitu : TPS 11, TPS 18, TPS 25, dan TPS 32. Dapat di lihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Data Pemilih Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran kedua Tahun 2014

No	Kelurahan	TPS	Jumlah Pemilih
1.	Pegambiran Ampalu nan XX	1.	244
2.		2.	204
3.		3.	214
4.		4.	229
5.		5.	146
6.		6.	188
7.		7.	184
8.		8.	248
9.		9.	126
10.		10.	175
<b>11.</b>		<b>11.</b>	<b>264</b>
12.		12.	223
13.		13.	133
14.		14.	166
15.		15.	169
16.		16.	185
17.		17.	164
<b>18.</b>		<b>18.</b>	<b>191</b>
19.		19.	210
20.		20.	186
21.		21.	216
22.		22.	144
23.		23.	206
24.		24.	228
<b>25.</b>		<b>25.</b>	<b>212</b>
26.		26.	232
27.		27.	153
28.		28.	131
29.		29.	115
30.		30.	117
31.		31.	203
<b>32.</b>		<b>32.</b>	<b>220</b>
33.		33.	215
34.		34.	144
35.		35.	112
36.		36.	227
37.		37.	179

Sumber: KPU Kota Padang



IV. Kelurahan yang keempat yaitu Kelurahan Batung Taba nan XX dengan jumlah TPS sebanyak 12 TPS. Peneliti akan memilih TPS yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan metode sistematis random sampling yaitu:  $12/2=6$

Mean dari 1 sampai 6 adalah 3,5. Maka sampelnya adalah :

$6+3,5=9,5= 10$  (peneliti menggenapkan 0,5 menjadi 1). Maka terpilihlah TPS 10. Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Data Pemilih Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran kedua Tahun 2014

No	Kelurahan	TPS	Jumlah Pemilih
1.	Batung Taba nan XX	1.	216
2.		2.	316
3.		3.	325
4.		4.	269
5.		5.	166
6.		6.	211
7.		7.	263
8.		8.	229
9.		9.	211
<b>10.</b>		<b>10.</b>	<b>129</b>
11.		11.	211
12.		12.	327

Sumber: KPU Kota Padang

Sehingga dapat dilihat pada tabel di bawah, TPS yang akan dijadikan sampel dalam penelitian di Kecamatan Lubuk Begalung yaitu :

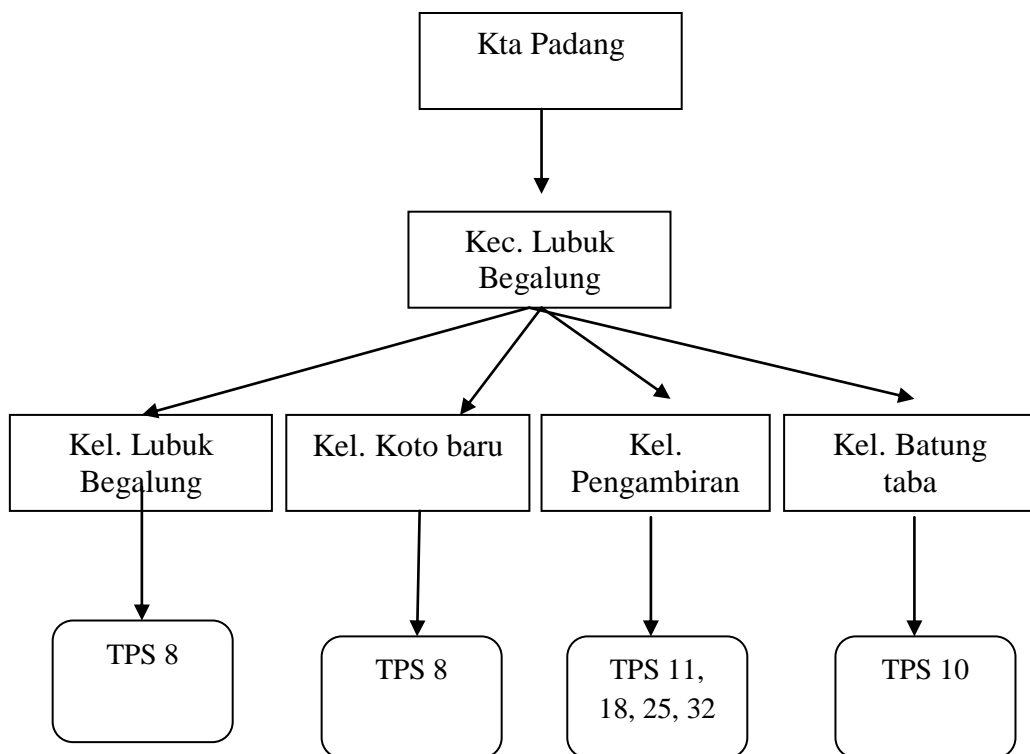
Tabel 3.6 Data Pemilih Walikota dan Wakil Walikota Padang Putaran kedua Tahun 2014.

No	Kelurahan	TPS
1.	Lubuk Begalung nan XX	8
2.	Koto Baru nan XX	8
3.	Pegambiran Ampalu nan XX	11, 18, 25, 32
4.	Batung Taba nan XX	10

Sumber: KPU Kota Padang

Dapat di lihat pada tabel di atas, pengambilan sampel untuk kelurahan Lubuk Begalung nan XX terpilih TPS 8, kelurahan Koto Baru nan XX terpilih TPS 8, kelurahan pengambiran nan XX terpilih TPS 11, TPS 18, TPS 25, TPS 32, kelurahan Batung taba nan XX terpilih TPS 10. Dapat di lihat pada bagan di bawah teknik penarikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Bagan 3.1 Teknik Pengambilan Sampel



Dalam menentukan responden minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus Frank Lynk<sup>45</sup>, yaitu:

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1-P)}{Nd^2 + Z^2(1-P)}$$

<sup>45</sup> Sugiarto dkk, *Teknik Sampling*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003. Hlm 60.

Ket : n = Jumlah sampel

N = Populasi

Z = Nilai variabel normal (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95%.

P = Harga patokan tertinggi (0,50).Jumlah sampel yang

Jumlah sampel yang diambil merupakan dari jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Kota Padang putaran kedua tahun 2014, yaitu sebesar 38. 854

N= 38.854

Z= 1,96

P= 0,50

$$\begin{aligned}n &= \frac{38.854 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,50(1-0,50)}{38.854 (0,10)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,50(1-0,50)} \\ &= \frac{38.854 \cdot 3,842 \cdot 0,25}{38.854 \cdot 0,01 + 3,842 \cdot 0,25} \\ &= \frac{37.319,267}{389,5005} \\ &= 95,81 \\ &= 96\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat di lihat bahwa sebaran sampel minimum di Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 96 orang. Untuk memudahkan peneliti, maka jumlah sampel di genapkan menjadi 100 orang. Yang terdiri dari 16 orang dari kelurahan Lubuk Begalung nan XX, 10 orang dari kelurahan Koto Baru nan XX, 65 orang dari kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX, 9 orang dari kelurahan Batung Taba nan XX.

Tabel 3.7 Daftar Sebaran Sampel

No	Kelurahan	TPS	Populasi	Sampel
1.	Lubuk Begalung nan xx	8	216	16
2.	Koto baru nan xx	8	126	10
3.	Pengambiran ampalu nan xx	11	264	19
		18	191	14
		25	212	16
		32	220	16
4.	Batung taba nan xx	10	129	9
	Jumlah		1358	100

*Sumber : KPU Kota Padang*

Dari 100 sampel yang terpilih, maka peneliti menggunakan random sampling untuk menentukan responden pertama. Pemilihan responden dilakukan dengan cara acak menentukan yang pertama, dengan menggunakan interval (jarak) untuk memudahkan peneliti menentukan anantara jarak responden pertama dan selanjutnya. Urutan nomor responden di sesuaikan dengan urutan pada TPS, dengan demikian maka terpilih lah siapa – siapa yang dijadikan sampel yang mengisi kuesioner. Hal ini dilakukan sama untuk pengambilan sampel selanjutnya.<sup>46</sup>

#### **D. Unit Analisis**

Unit analisis adalah satuan yang merujuk pada subjek penelitian. Yang menjadi Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang ikut memilih di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota/wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014.

<sup>46</sup> Perlu diperhatikan lagi jika dalam pengambilan sampel responden yang dituju dalam keadaan sakit/meninggal/pindah/tidak bersedia dimintai keterangan maka penelitian dilanjutkan ke responden selanjutnya yang terdekat dengan nomor urut sebelumnya.

## E. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah berbentuk data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang diperoleh langsung dari sumber pertama (responden), dan data sekunder adalah data yang di dapat oleh peneliti secara tidak langsung tetapi peneliti lebih memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak – pihak lain, baik itu berupa dokumentasi, data demografi, kondisi geografis, data-data tentang Pemilu, data tentang pemilih dan data-data lain yang memberikan informasi kepada peneliti. Data primer dan data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalahh :

### a. Kuesioner<sup>47</sup>

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, kuesioner disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab dari yang diselidiki).<sup>48</sup>

Jenis kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup jenis pertanyaan terdiri atas pertanyaam-pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden menceklis jawaban yang paling sesuai dengan pendirinya.<sup>49</sup> Sedangkan kuesioner dengan dengan jenis pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menulis jawabannya dalam bentuk uraian tentang suatu hal.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Lihat Lampiran 1

<sup>48</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm 76.

<sup>49</sup> S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm 129.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2009, Hlm 143.

b. Dokumentasi<sup>51</sup>

Dokumentasi merupakan data sekunder yang diperlukan dan mendukung penelitian ini, berupa buku-buku serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pencarian data dalam penelitian ini.

**F. Uji Validitas dan Reabilitas.**<sup>52</sup>

Pengujian Validitas dan reabilitas adalah proses menguji pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi pertanyaan tersebut valid dan reliabel. Valid berarti apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat mengukur apa yang ingin di ukur dan reliabel adalah apakah hasil pengukuran tersebut akan relatif konsisten apakah pengukuran diulangi dua kali atau lebih.<sup>53</sup> Untuk mengetahui butir-butir tersebut valid dan reliabel dilakukan dengan memasukan data hasil jawaban responden ke dalam program SPSS, uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Kriteria validitas dengan melihat nilai Sig, jika nilai Sig > 5% maka item tersebut valid atau terdapat konsisten internal, dan berlaku untuk sebaliknya. Instrumen penelitian bisa dikatakan reliabilitas, jika koefisien reabilitasnya >0,6.

Sehingga di peroleh realibilitas di dalam penelitian ini, yaitu untuk variabel ikatan kedaerahan sebesar 0,753, variabel Identifikasi partai sebesar 0,972 dan variabel Orientasi kandidat sebesar 0,896 sehingga terbukti instrumen penelitian di dalam penelitian ini reabilitas karena koefisien korebilitasnya >0,6. Sedangkan pertanyaan di dalam penelitian ini valid karena nilai sig > 5%.

---

<sup>51</sup> Lihat Lampiran 2

<sup>52</sup> Lihat Lampiran 3

<sup>53</sup> Masri Singarimbun. *Op., cit.* Hlm 123.

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh adalah data-data empirik, dengan demikian maka proses penganalisisan data menggunakan analisis data kuantitatif atau analisis statistik dalam bentuk analisis tabulasi silang atau teknik elaborasi yakni metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.<sup>54</sup>

Kedua bentuk analisis ini adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.<sup>55</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *SPSS for Windows Release 22.00*, dan dua jenis statistik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dalam bentuk analisis multivariat yang menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang, yaitu metode analisis yang paling sederhana tapi mempunyai daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.<sup>56</sup>

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera dalam tabel-tabel berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (X1) Ikatan Kedaerahan.

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{5 - 4} = \frac{5 - 4}{5} = 0,2$$

---

<sup>54</sup> *Ibid.* Hlm 259-260.

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.* Hlm 273.

Tabel 3.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi Variabel X1

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
4 – 4,2	1	Tidak berhubungan
4,21 – 4,40	2	Kurang berhubungan
4,41 – 4,60	3	Cukup berhubungan
4,61 – 4,80	4	Berhubungan
4,81 – 5,0	5	Sangat berhubungan

Sumber: Diolah dari data Primer tahun 2014

- b. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (X2), identifikasi kepertaian

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{5 - 4}$$

$$\frac{5 - 4}{5 - 4} = 0,2$$

Tabel 3.9 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi Variabel X2

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
4 – 4,2	1	Tidak berhubungan
4,21 – 4,40	2	Kurang berhubungan
4,41 – 4,60	3	Cukup berhubungan
4,61 – 4,80	4	Berhubungan
4,81 – 5,00	5	Sangat berhubungan

Sumber: Diolah dari data Primer tahun 2014



c. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (X3), orientasi kandidat

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{5 - 1.3} = \frac{5 - 1.3}{5} = 0,74$$

Tabel 3.10 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi Variabel X3

Interval Koefisien	Nilai	Tingkat Hubungan
1,3 – 2,04	1	Tidak berhubungan
2,05 – 2,78	2	Kurang berhubungan
2,79 – 3,52	3	Cukup berhubungan
3,53 – 4,26	4	Berhubungan
4,27 – 5,00	5	Sangat berhubungan

Sumber: Diolah dari data Primer tahun 2014

## H. Prosedur Uji Hipotesis

Ada dua macam hipotesis yang lazim dipakai pada berbagai penelitian. Pertama, Hipotesis nol (H0) yang juga sering disebut dengan hipotesis statistik yaitu hipotesis yang akan diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis nol ini dibuat dengan kemungkinan yang besar untuk ditolak, ini berarti apabila terbukti bahwa hipotesis nol ini tidak benar dalam arti hipotesis itu di tolak, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Hipotesis nol (H0) di dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak ada hubungan ikatan kedaerahan dengan perilaku memilih di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014.
2. Tidak ada hubungan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014.
3. Tidak ada hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014.

Kedua, Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan, yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), sebagai hipotesis yang berlawanan dengan hipotesis nol, maka hipotesis ini disiapkan untuk suatu kecenderungan menerima *statement*-nya atau kebenarannya. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan ikatan kedaerahan dengan perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014.
2. Ada hubungan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014.
3. Ada hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua Tahun 2014.

Hal penting yang harus diperhatikan adalah memperhatikan jenis pengukuran variabel pengaruh dan terpengaruh yang dipakai. Dalam penelitian ini, Dependent Variabel (DV) yaitu perilaku memilih menggunakan alat pengukuran skala nominal dan ordinal, sedangkan Independent Variabel (IV) yaitu ikatan kedaerahan, ketaatan beragama, identifikasi kepartaian, dan orientasi kandidat menggunakan alat pengukuran skala Ordinal. Untuk memperkuat kesimpulan dari suatu tabel yang menghubungkan dua variabel, dilakukan uji statistik dengan teknik *Chi – Square*, karena jenis data yang digunakan adalah nominal dan ordinal.

Sebelum melakukan uji *Chi Square*, terlebih dahulu ditetapkan taraf signifikan. Taraf signifikan adalah kesediaan dan keberanian peneliti untuk secara maksimal mengambil resiko kesalahan dalam menguji hipotesis.<sup>57</sup> Dalam penelitian sosial, kelaziman menggunakan taraf signifikan adalah sekitar 5% sampai dengan 1%. Tingkat signifikan yang di pakai dalam penelitian ini adalah sekitar 5% yang berarti derajat kepercayaan terhadap responden adalah sebesar 95%. Karena, diasumsikan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

*Uji Chi – Square* dilakukan untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang ditetapkan.

- Apabila nilai Chi Square atau  $X^2$  yang diperoleh adalah sama atau melebihi angka yang terdapat dalam tabel distribusi  $X^2$  untuk

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm 182

derajat kebebasan (dk atau df)/*Degree of Freedom* yang bersangkutan maka H0 ditolak dan Ha diterima.

- Sedangkan apabila nilai Chi – Square atau X<sup>2</sup> yang diperoleh adalah kecil dari angka yang terdapat dalam tabel distribusi X<sup>2</sup> untuk derajat kebebasan (dk atau df)/ *Degree of Freedom* yang bersangkutan maka Ha ditolak dan H0 diterima.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh atau antara X dengan Y, digunakan koefisien kontingensi (*Coefficient of Contingency*).<sup>58</sup> Pada tabel di bawah ini akan disajikan nilai koefisien yang lazim di pakai :

**Tabel 3.11 Nilai Koefisien<sup>59</sup>**

<b>Nilai</b>	<b>Penjelasannya</b>
+0,70 - Ke atas	<i>A very strong positive</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+0,50 - + 0,69	<i>A Substansial positive association</i> (hubungan positif yang mantap)
+0,30 - +0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+0,10 - +0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	No association (tidak ada hubungan)
-0,01 - -0,09	<i>A negligible negative association</i> (hubungan negatif tak berarti)
-0,10 - -0,29	<i>A low negative association</i> (hubungan negatif yang rendah)
-0,30 - -0,49	<i>A moderate negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,50 - 0,59	<i>A substansial negative association</i> (hubungan negatif yang mantap)
-0,70 - ke bawah	<i>A very strong negative association</i> (hubungan negatif yang sangat kuat)

<sup>58</sup> Masri Singarimbun. *Op., cit*, Hlm 287

<sup>59</sup> Burhan Bungin. *Op., cit*. Hlm 184

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Kota Padang

##### 1. Kondisi Geografis Kota Padang

Kota Padang adalah salah satu kota tertua di pantai barat Sumatera di Lautan Hindia. Menurut sumber sejarah, pada awalnya (sebelum abad ke-17) Kota Padang dihuni oleh para nelayan, petani garam dan pedagang. Pada awalnya, luas Kota Padang adalah 33 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 3 kecamatan dan 13 buah kampung, yaitu kecamatan Padang Barat, Padang Selatan, dan Padang Timur. Dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 dan peraturan pemerintah No. 17 Tahun 1980 tanggal 21 Maret 1980 wilayah Kota Padang menjadi 694,96 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 11 kecamatan dan 193 kelurahan. Dengan dicanangkannya pelaksanaan otonomi daerah sejak tanggal 1 Januari 2001, maka wilayah administratif Kota Padang dibagi dalam 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tengah yang mencapai 232,25 km<sup>2</sup>. Berikut adalah tabel luas daerah dan persentasenya menurut kecamatan.

Tabel 4.1 Luas daerah Kota Padang per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	%
1.	Bungus Teluk Kabung	100,78	14,50
2.	Lubuk Kilangan	85,99	12,37
3.	Lubuk Begalung	30,91	4,45
4.	Padang Selatan	10,03	1,44
5.	Padang Timur	8,15	1,17
6.	Padang Barat	7,00	1,01
7.	Padang Utara	8,08	1,16
8.	Nanggalo	8,07	1,16
9.	Kuranji	57,41	8,26
10.	Pauh	146,29	21,05

11. Koto Tengah	232,25	33,42
<b>Jumlah</b>	<b>694,96</b>	<b>100</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2009*

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar (51,01%) berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah, sedangkan bangunan dan pekarangan adalah seluas 62,88 km<sup>2</sup> (9,05%) dan yang digunakan untuk lahan persawahan seluas 52,25 km<sup>2</sup> (7,52%). Sebagai jantung Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang berbatasan langsung dengan kabupaten / kota lainnya. Adapun batas-batas wilayah Kota Padang yakni: sebelah utara Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan Kabupaten Pesisir Selatan sebelah barat Kabupaten Solok sebelah timur Samudera Indonesia.

Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi yaitu antara 0-1.853 m diatas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan. Sedangkan tingkat curah hujan Kota Padang mencapai rata-rata 414,44 mm/ bulan dengan rata-rata hari hujan mencapai 17 hari dalam 1 bulan pada tahun 2005, dan suhu udaranya cukup tinggi yaitu antara 22,6°c - 32,1°c dan kelembabannya berkisar antara 77% - 84%.

## **2. Pemerintahan**

Setelah pelaksanaan otonomi daerah, padang yang sebelumnya memiliki 11 kecamatan dan 193 kelurahan kini memiliki 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Kecamatan yang jumlah kelurahannya mengalami penurunan terbanyak adalah Kecamatan Padang Barat, dari jumlah 30 kelurahan menjadi 10 kelurahan. Kota Padang sebagai sentral pemerintahan Provinsi Sumatera Barat dikepalai oleh walikota dan dalam melaksanakan program-programnya dibantu oleh wakil walikota. Pada tahun 2014 terpilih Mahyeldi ansyurullah sebagai walikota dan

Emzalmi sebagai wakil walikota Padang untuk melaksanakan tugas-tugas eksekutif pemerintahan Kota Padang.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, walikota dan wakil walikota juga dibantu oleh dinas-dinas dan lembaga teknis daerah (badan-badan) dalam upaya menciptakan Kota Padang yang dinamis, aman dan sejahtera. Begitu juga dalam penegakan dan pelaksanaan segala bentuk peraturan-peraturan yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat Kota Padang. Salah satu bentuk peraturan-peraturan tersebut adalah peraturan daerah, dimana Pemko Padang menunjuk Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) sebagai aparat penegak perda.

Sebagai aparat daerah, Satpol PP juga berada di bawah koordinasi walikota. Adapun dasar dibentuknya Satpol PP Kota Padang ini didasari dengan keinginan pemko untuk mewujudkan kondisi daerah yang tertib, aman dan tentram serta untuk menciptakan penyelenggaraan pemerintahan pembangunan dan kegiatan masyarakat yang kondusif.

### **3. Kependudukan Dan Tenaga Kerja**

Pada tahun 2010 penduduk Kota Padang mencapai 833,561 jiwa, turun sejumlah 42,188 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kepadatannya pun berkurang dari 12.60 jiwa/km<sup>2</sup> menjadi 1.199 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan terbanyak jumlah penduduknya adalah kecamatan koto tangah dengan 162.079 jiwa, tetapi karena wilayah paling luas hingga mencapai 33 persen dari luas kota padang maka kepadatan penduduknya termasuk rendah yaitu 689 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling kecil jumlah penduduknya (22.896 jiwa) dan sekaligus paling rendah kepadatannya (227 jiwa/km<sup>2</sup>) adalah Bungus Teluk Kabung. Kecamatan lain juga

jarang penduduknya adalah kecamatan pauh yaitu 405 jiwa/km<sup>2</sup> dan lubuk kilangan 568 jiwa/km<sup>2</sup>.

Menurut survei yang dilakukan BPS, 43,14 persen dari penduduk Kota Padang berumur 10 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja adalah bekerja atau sementara tidak bekerja tetapi sebenarnya mempunyai pekerjaan. Sedangkan jumlah pencari kerja yaitu 2,06 persen dari penduduk berumur 10 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Sisanya sebesar 56,86 persen dari penduduk Kota Padang berumur 10 tahun keatas adalah bukan angkatan kerja, termasuk didalamnya adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain-lain.

Dari 13.945 pencari kerja yang terdaftar diDinas Tenaga Kerja Kota Padang, sebesar 6.951 orang lulusan SMU dan 4.684 orang Sarjana. Menurut catatan dinas tersebut, hanya sebanyak 1.083 Orang pencari kerja yang yang mendapatkan pekerjaan.



Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Padang Berdasarkan Kecamatan Dari Tahun 2006 - 2010<sup>60</sup>

No	Kecamatan	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1.	Bungus Teluk Kabung	23,400	23,592	24,116	24,417	22,896
2.	Lubuk Kilangan	41,560	42,585	43,531	44,552	48,850
3.	Lubuk Begalung	100,912	104,323	106,641	109,973	106,432
4.	Padang Selatan	61,003	61,967	63,343	64,458	57,718
5.	Padang Timur	84,231	85,279	87,174	88,510	77,868
6.	Padang Barat	59,895	60,102	61,437	62,010	45,380
7.	Padang Utara	73,730	74,667	76,326	77,509	69,119
8.	Nanggalo	56,604	57,523	58,801	59,851	57,275
9.	Kuranji	113,976	117,694	120,309	123,771	126,729
10.	Pauh	51,354	52,502	53,669	54,846	59,216
11.	Koto Tengah	153,075	157,956	161,466	166,033	162,079
	Jumlah	819,740	838,190	856,815	875,750	833,562

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2010

## B. Deskripsi Kecamatan Lubuk Begalung

Lubuk Begalung merupakan salah satu 11 kecamatan yang ada di Kota Padang. Luas wilayah sekitar 30,91 km<sup>2</sup>, luas daerah kecamatan ini setara dengan 4,62 persen dari luas daratan wilayah Kota Padang. Kecamatan Lubuk Begalung berbatasan, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur dan Pauh, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Selatan dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Kilangan, dan Bungus Teluk Kabung.

Kecamatan Lubuk Begalung mempunyai jumlah pegawai kecamatan menurut golongan dan seksi pada tahun 2009 sebanyak 23 orang, tahun 2010 sebanyak 25 orang, tahun 2011 sebanyak 20 orang, tahun 2012 sebanyak 18 orang, tahun 2013 sebanyak 20 orang dan tahun 2014 sebanyak 20 orang. Pada

<sup>60</sup> Padang Dalam Angka. 2010, hal 61

tahun 2014 kecamatan Lubuk Begalung di pimpin oleh bapak camat Ances Kurniawan.

Kecamatan lubuk begalung yang mempunyai luas wilayah sekitar 30,91 km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah terbesar tersebut, kecamatan lubuk begalung terdiri dari 15 kelurahan. Dari 15 kelurahan tersebut Gates Nan XX merupakan kelurahan paling luas, yakni 7,22 km<sup>2</sup>, sekitar 14,87 persen dari total wilayah kecamatan lubuk begalung. Sedangkan kelurahan Tanjung Aur Nan XX memiliki luas kelurahan paling kecil dari kelurahan lainnya, yakni 0,46 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,94 persen dari total wilayah Kecamatan Lubuk Begalung.

Menurut survey BPS, penduduk berumur 5 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah adalah sebanyak 3.618 orang, yang sedang berstatus sekolah/masih sekolah sebanyak 28.428 orang dan yang tidak bersekolah lagi sebanyak 63.955 orang.

Kecamatan lubuk begalung memiliki 15 kelurahan. Dalam menjalankan pemerintahannya kecamatan ini dipimpin oleh seorang Camat. Sedangkan pada tingkat Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah, dan pada tingkat RW dan RT, dipimpin oleh ketua RW dan ketua RT pada kelurahan tersebut. Jumlah RW dan RT keseluruhanya adalah 133 RW dan 510 RT.

Tabel 4.3 Jumlah RW dan RT Menurut Kelurahan

No.	Kelurahan	RW	RT
1.	Cengkeh nan XX	5	20
2.	Kampung baru nan XX	7	25
3.	Tanah sirah piai nan XX	8	32
4.	Tanjung saba pitameh nan XX	5	17
5.	<b>Lubuk begalung nan XX</b>	10	34
6.	Gurun laweh nan XX	5	23
7.	Tanjung aua nan XX	2	8

8.	<b>Koto baru nan xx</b>	<b>11</b>	<b>43</b>
9.	Banuaran nan XX	13	43
10.	Parak laweh pulau aie nan XX	11	41
11.	<b>Pengambiran ampalu nan XX</b>	20	80
12.	Pampangan nan XX	12	48
13.	Gates nan XX	9	35
14.	<b>Batung taba nan XX</b>	7	34
15.	Kampung jua nan XX	8	27
	<b>Jumlah</b>	<b>133</b>	<b>510</b>

*Sumber data Sekunder: BPS Kota Padang 2014*

Dapat di lihat pada tabel di bawah ini, tiga tertinggi hasil perolehan suara DPRD di tingkat kecamatan Lubuk Begalung, yaitu:

Tabel 4.4 Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilu Legislatif Kota Padang Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009

NO	Partai Politik	Jumlah Suara (%)
1.	Partai Demokrat	33,83
2.	Partai Golongan Karya	8,57
3.	Partai Keadilan Sejahtera	7,99

*Sumber: KPU Kota Padang*

Tabel 4.5 Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilu Legislatif Kota Padang Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2014

NO	Partai Politik	Jumlah Suara (%)
1.	Partai Amanat Nasional	20,12
2.	Partai Gerakan Indonesia Raya	13,71
3.	Partai Keadilan Sejahtera	10,79

*Sumber: KPU Kota Padang*

## 1. Kelurahan Lubuk Begalung nan XX

Kelurahan Lubuk Begalung nan xx, memiliki jumlah penduduk 8.674 jiwa dan memiliki kepadatan 5.596 dengan komposisi laki-laki sebanyak 4.379 dan perempuan sebanyak 4.295. Luas wilayahnya sebesar 1,55 km<sup>2</sup>. Kelurahan lubuk begalung nan xx, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Parak Laweh pulau aie nan xx, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan tanjuang saba pitameh nan xx, sebelah utara berbatasan dengan padang selatan dan sebelah selatan berbatasan dengan batung taba nan xx. Berikut adalah perolehan suara pada TPS 8 yang merupakan lokasi peneliti menyebarkan sampel, yaitu :

Tabel 4.6 Perolehan suara TPS 8 kelurahan Lubuk Begalung nan XX

No	Nama Pasangan calon walikota dan wakil walikota	Perolehan suara	Persen (%)
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	85	39,17 %
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	132	60,82%

*Sumber: KPU kota Padang*

## 2. Kelurahan Koto Baru nan XX

Kelurahan ini, memiliki jumlah penduduk 7.883 jiwa dan memiliki kepadatan 7.653 dengan komposisi 3.943 laki-laki dan 3.940 perempuan, dengan luas wilayah sebesar 1,03 km<sup>2</sup>. Kelurahan Koto baru nan xx, sebelah barat berbatasan dengan Padang selatan, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Banuaran nan xx, sebelah selatan berbatasan dengan padang selatan dan sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tanjuang aua nan xx dan Padang timur. Berikut adalah perolehan suara pada TPS 8 yang merupakan lokasi peneliti menyebarkan sampel, yaitu :

Tabel 4.7 Perolehan suara TPS 8 kelurahan koto Baru nan XX

No	Nama Pasangan calon walikota dan wakil walikota	Perolehan suara	Persen (%)
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	98	77,77%
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	28	22,22%

Sumber: KPU kota Padang

### 3. Kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX

Kelurahan Pengambiran Ampalu nan xx, memiliki jumlah penduduk 17.577 jiwa dan memiliki kepadatan 3.413 dengan komposisi laki-laki sebanyak 8.860 dan perempuan sebanyak 8.717. Luas wilayahnya sebesar 5,15 km<sup>2</sup>. Kelurahan Pengambiran Ampalu nan xx, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Pampangan nan xx, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bungus teluk kabung, sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Kampung jua nan xx dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Batung taba nan xx. Berikut adalah perolehan suara pada TPS 11, 18, 25, 32 yang merupakan lokasi peneliti menyebarkan sampel, yaitu :

Tabel 4.8 perolehan suara TPS 11 kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX

No	Nama Pasangan calon walikota dan wakil walikota	Perolehan suara	Persen (%)
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	138	51,88%
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	128	48,12%

Sumber: KPU kota Padang

Tabel 4.9 perolehan suara TPS 18 kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX

No	Nama Pasangan calon walikota dan wakil walikota	Perolehan suara	Persen (%)
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	86	46,73%
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	98	53,27%

Sumber: KPU kota Padang

Tabel 4.10 perolehan suara TPS 25 kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX

No	Nama Pasangan calon walikota dan wakil walikota	Perolehan suara	Persen (%)
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	84	39,44%
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	129	60,56%

Sumber: KPU kota Padang

Tabel 4.11 perolehan suara TPS 32 kelurahan Pengambiran Ampalu nan XX

No	Nama Pasangan calon walikota dan wakil walikota	Perolehan suara	Persen (%)
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	46	21,90%
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	164	78,10%

Sumber: KPU kota Padang

#### 4. Kelurahan Batung Taba nan XX

Kelurahan Batung taba nan xx, memiliki jumlah penduduk 8.322 jiwa dan memiliki kepadatan 5.369 dengan komposisi laki-laki sebanyak 4.217 dan perempuan sebanyak 4.105. Luas wilayahnya sebesar 1,55 km<sup>2</sup>. Kelurahan Pengambiran Ampalu nan xx, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Parak laweh pulau aie nan xx, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kampung jua nan xx, sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Lubuk begalung nan xx dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Pengambiran ampalu nan xx. Berikut adalah perolehan suara pada TPS 10, tempat peneliti menyebarkan sampel kuesioner, yaitu :

Tabel 4.12 perolehan suara TPS 10 kelurahan Batung Taba nan XX

No	Nama Pasangan calon walikota dan wakil walikota	Perolehan suara	Persen (%)
1.	Desri Ayunda dan James Hellyward	61	47,66%
2.	Mahyeldi dan Emzalmi	67	52,34%

Sumber: KPU kota Padang

## **BAB V**

### **TEMUAN DATA DAN DESKRIPSI DATA**

#### **A. Data Umum**

Dalam penelitian ini responden yang di jadikan objek penelitian adalah masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung yang memiliki hak pilih dalam Pilkada, atau telah berumur 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

Di Kecamatan Lubuk Begalung yang menjadi objek penelitian adalah Kelurahan Lubuk Begalung nan XX pada TPS 8 dengan 16 responden, Kelurahan Koto Baru nan XX pada TPS 8 dengan 10 responden, Kelurahan Pengambiran ampalu nan XX pada TPS 11 dengan 19 responden, TPS 18 dengan 14 responden, TPS 25 dengan 16 responden dan TPS 32 dengan 16 responden, Kelurahan Batung taba nan XX pada TPS 10 dengan 9 responden.

#### **B. Karakteristik Responden**

Masyarakat kota Padang sudah melaksanakan Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang tahun 2014. Karena ini merupakan pemilu langsung, maka hasil dari pelaksanaan Pilkada ini di pengaruhi oleh pilihan masyarakat, dan masyarakat akan memilih calon Walikota dan Wakil Walikota sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat tersebut. Berikut akan di jelaskan pilihan dan alasan masyarakat dalam memilih calon Walikota dan Wakil Walikota Padang di Kecamatan Lubuk Begalung.

Pada penelitian ini, salah satu proses pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diisi melalui wawancara langsung kepada responden. Temuan data tersebut kemudian diinput kedalam SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, dilakukanlah pengelompokkan berdasarkan beberapa kategori. Kategori itu ialah kategori jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status pernikahan, dan agama. Berikut ditampilkan data selengkapnya:

### 1. Komposisi responden berdasarkan jenis Kelamin

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Komposisi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	41	41,0
Perempuan	59	59,0
Total	100	100,0

*Sumber: Data Primer 2014*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden yang terdaftar pada daftar pemilih tetap (DPT) memilih pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang tahun 2014, terdapat responden laki-laki sebanyak 41 orang atau 41,0 persen dan responden perempuan sebanyak 59 orang atau sebanyak 59,0 persen. Pemilihan antara responden laki-laki dan perempuan tidak dipisahkan karena pengambilan sampel yang digunakan adalah sistematik random sampling, sehingga probabilitas responden sama.

### 2. Komposisi responden berdasarkan Agama

Untuk mengetahui responden berdasarkan Agama dapat di lihat pada tabel berikut ini:



Tabel 5.2 Komposisi Agama responden

<b>Agama</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Islam	97	97,0
Kristen Protestan	2	2,0
Kristen Katolik	1	1,0
Total	100	100,0

*Sumber : Data Primer 2014*

Dari tabel di atas dapat dilihat, dari 100 orang responden, mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 97 orang atau sebanyak 97,0 persen, dan sisanya sebanyak 2 orang beragama Kristen Protestan atau sebanyak 2,0 persen dan 1 orang beragama Kristen Katolik atau sebanyak 1,0 persen. Sehingga menjelaskan mayoritas masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung beragama Islam.

### 3. Komposisi responden berdasarkan Umur

Untuk mengetahui responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3 Umur responden

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
17 - 22 Tahun	10	10,0
23 – 28 Tahun	13	13,0
29 – 34 Tahun	10	10,0
35 – 40 Tahun	14	14,0
41 – 46 Tahun	8	8,0
Lebih dari 46 Tahun	45	45,0
Total	100	100,0

*Sumber : Data Primer 2014*

Dari tabel di atas dapat dilihat, 100 orang responden mayoritas berumur di atas 46 tahun yaitu sebanyak 45 orang atau sebanyak 45,0 persen, dan yang paling sedikit berumur 41 – 46 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebanyak 8,0 persen, sedangkan responden berumur 35 - 40 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 14,0 persen, responden yang berumur 29 – 34 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 10,0 persen, responden yang berumur 23 – 28 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau

13,0 persen dan yang terakhir yaitu responden yang berumur 17 – 22 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 10,0 persen. Sehingga menjelaskan umur pemilih di kecamatan Lubuk Begalung, mayoritas berumur lebih dari 41 tahun.

#### 4. Komposisi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui responden berdasarkan pendidikan terakhirnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.4 Pendidikan terakhir responden

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tamat (SD)/ Sederajat	7	7,0
SLTP/ sederajat	10	10,0
SLTA/ sederajat	70	70,0
Perguruan Tinggi/ S1/S2/S3	13	13,0
Total	100	100,0

*Sumber : Data Primer 2014*

Dari tabel di atas dapat di lihat, dari 100 orang responden, yang memiliki mayoritas pendidikan terakhir yaitu SLTA/ sederajat sebanyak 70 orang atau sebanyak 70,0 persen, sedangkan yang paling minoritas adalah responden dengan pendidikan terakhir SD/ sederajat yaitu sebanyak 7 orang atau sebanyak 7,0 persen, responden dengan pendidikan terakhir SLTP yaitu sebanyak 10 orang atau sebanyak 10,0 persen dan responden yang menempuh pendidikan terakhir di Perguruan tinggi yaitu sebanyak 13 orang atau 13,0 persen. Sehingga menjelaskan pemilih di masyarakat kecamatan Lubuk Begalung mayoritas memiliki tamatan pendidikan SLTA/ sederajat.

#### 5. Komposisi responden berdasarkan Pekerjaan

Untuk mengetahui responden berdasarkan pekerjaannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. 5 Pekerjaan responden

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Pedagang	6	6,0
Nelayan	4	4,0
Pegawai Negeri Sipil	7	7,0
Pegawai Swasta	20	20,0
Lain – lain	63	63,0
Total	100	100,0

*Sumber : Data Primer 2014*

Dari tabel di atas dapat di lihat, pekerjaan dari 100 orang responden. Responden yang bekerja sebagai Pedagang sebanyak 6 orang atau 6,0 persen, responden yang bekerja sebagai Nelayan yaitu sebanyak 4 orang atau 4,0 persen, responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 7 orang atau 7,0 persen, dan responden yang bekerja lain-lain (ibu rumah tangga dan pensiunan) yaitu sebanyak 63 orang atau 63,0 persen. Sehingga menjelaskan masyarakat di kecamatan Lubuk Begalung memiliki mayoritas pekerjaan Lain-Lain (ibu rumah tangga, pensiunan, pengangguran, pekerja bangunan).

### **C. Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang.**

Perilaku memilih adalah kegiatan yang dilakukan seseorang pemilih dalam menetapkan pilihannya dan memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Perilaku memilih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungannya

dengan proses pemilihan umum. Perilaku memilih berkaitan dengan partisipasi di dalam pemilihan yaitu mengapa seseorang memutuskan untuk ikut atau absen di dalam Pilkada, pilihan warga terhadap partai politik atau calon kandidat pada Pilkada, alasan masyarakat memilih partai atau calon tersebut, dan mengapa masyarakat tidak memilih partai atau calon yang lain.<sup>61</sup> Berikut akan dijelaskan beberapa perilaku masyarakat pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014.

### **1. Komposisi alasan responden memilih pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014.**

Untuk mengetahui komposisi alasan responden dalam ikut memilih pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6 alasan responden ikut memilih pada Pilkada Walikota Padang tahun 2014

<b>Alasan responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Kesadaran diri sendiri	100	100,0
Total	100	100,0

*Sumber: Data Primer 2014*

Dapat di lihat pada tabel di atas, dari 100 orang responden menyatakan bahwa alasan mereka ikut memilih adlah karena kesadaran dari diri sendiri.

### **2. Komposisi pasangan calon yang di pilih responden pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014 di Kecamatan Lubuk Begalung**

Untuk melihat komposisi pasangan calon yang di pilih responden pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2014 di Kecamatan Lubuk Begalung, dapat di Lihat pada tabel di bawah ini:

<sup>61</sup> Syaiful Mujani. *Op., cit.* Hlm 3

Tabel 5.7 pasangan calon yang di pilih responden

<b>Pasangan Calon</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Desri Ayunda dan James Hellyward	21	21,0
Mahyeldi dan Emzalmi	79	79,0
Total	100	100

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden yang ikut memilih pada Pilkada Walikota Padang, 21 orang menyatakan memilih pasangan Desri Ayunda dan Jamaes Hellyward dan 79 orang menyatakan memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Sehingga menjelaskan masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung mayoritas memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi pada Pilkada Kota Padang.

#### **D. Ikatan Kedaerahan**

Di dalam perilaku memilih pemilih pada pilkada, dimana pengaruh dan hubungan antara faktor geografis dengan perilaku memilih akan memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih dari pemilih. Pemilih akan memilih calon pejabat publik yang punya asal-usul keterikatan dengan daerah tertentu cenderung akan di dukung oleh pemilih dari daerah yang bersangkutan. Walaupun berbeda di lihat dari asal etnik, seorang calon pejabat publik yang tinggal, atau biasa memperjuangkan kepentingan suatu daerah tertentu, cenderung akan di dukung oleh pemilih dari daerah yang bersangkutan.<sup>62</sup> Berikut ikatan kedaerahan

---

<sup>62</sup> *Ibid.* Hlm 19-20

pasangan calon dengan masyarakat di Kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada kota Padang :

### **1. Komposisi sudah berapa lama responden menetap di Kecamatan Lubuk Begalung**

Untuk melihat komposisi berapa lama responden menetap di Kecamatan Lubuk Begalung, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.8 Berapa lama responden menetap di Kecamatan Lubuk Begalung

<b>Lama responden menetap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
1 tahun terakhir	1	1.0
3/2 tahun terakhir	53	53.0
>5 tahun	46	46.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden di Kecamatan Lubuk Begalung, 46 orang responden menyatakan sudah lebih dari 5 tahun menetap di Kecamatan Lubuk Begalung, 53 orang responden menyatakan sudah 3/2 tahun menetap di kecamatan Lubuk Begalung, 1 orang menyatakan sudah 1 tahun menetap di Kecamatan Lubuk Begalung.

### **2. Komposisi responden memiliki ikatan saudara dengan calon walikota atau wakil Walikota**

Untuk melihat komposisi responden yang memiliki ikatan saudara dengan calon walikota atau wakil Walikota Padang tahun 2014, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.9 responden memiliki ikatan saudara dengan calon walikota

<b>Ikatan saudara</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak bersaudara	99	99,0
Saudara jauh	1	1,0
Total	100	

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 99 orang menyatakan tidak bersaudara dengan calon walikota atau wakil walikota yang mereka pilih pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang dan 1 orang menyatakan bersaudara jauh dengan pasangan yang responden pilih pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang tahun 2014. Sehingga menjelaskan pemilih di kecamatan Lubuk Begalung tidak memiliki ikatan saudara dengan pasangan calon kandidat yang di pilih oleh pemilih pada Pilkada kota Padang.

### **3. Komposisi responden merupakan tetangga dari calon walikota dan wakil walikota**

Untuk mengetahui komposisi responden yang merupakan tetangga dari pilihan responden pada Pilkada walikota dan wakil walikota Padang tahun 2014, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10 Komposisi responden tetangga dari calon walikota

<b>Tetangga pasangan calon</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tetangga satu Kecamatan	21	21,0
Tidak bertetangga	79	79,0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 79 orang menyatakan tidak bertetangga dengan pasangan calon walikota yang responden pilih pada pilkada dan 21 orang menyatakan bertetangga satu kecamatan dengan pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada walikota Padang. Sehingga

menjelaskan pemilih di kecamatan Lubuk Begalung tidak bertetangga dengan pasangan calon kandidat yang di pilih oleh pemilih pada Pilkada kota Padang.

#### 4. Komposisi responden mengenal calon walikota

Untuk mengetahui komposisi responden yang mengenal pasangan calon walikota Padang tahun 2014, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.11 Komposisi responden mengenal calon walikota

<b>Mengenal calon walikota</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Tidak mengenal	79	79,0
Pernah mengenal	8	8,0
Cukup mengenal	4	4,0
Mengenal	8	8,0
Sangat mengenal	1	1,0
Total	100	100,0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden 79 orang menyatakan tidak mengenal dengan pasangan yang responden pilih pada Pilkada, 8 orang mengatakan pernah mengenal pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada, 4 orang menyatakan cukup mengenal pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada, 8 orang menyatakan sangat mengenal dengan pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada dan 1 orang menyatakan sangat mengenal pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada kota Padang tahun 2014. Sehingga menjelaskan pemilih di kecamatan Lubuk Begalung tidak mengenal dengan pasangan calon kandidat yang di pilih oleh pemilih pada Pilkada kota Padang.

#### E. Identifikasi Partai



Identitas partai yaitu perasaan dekat dengan, sikap mendukung atau setia pada, atau identifikasi diri dengan partai politik tertentu. Identitas partai membentuk sebuah identitas politik seorang warga karena warga tersebut punya kemampuan psikologis untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebuah partai politik. Seorang yang partisan adalah orang yang merasa dirinya bagian dari sebuah partai tertentu.<sup>63</sup>

### 1. Komposisi responden dekat dengan salah satu partai

Untuk melihat komposisi responden yang dekat dengan salah satu partai, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.12 Komposisi responden dekat dengan partai

<b>Kedekatan dengan partai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Dekat	20	20.0
sangat dekat	80	80.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 80 orang menyatakan sangat dekat dengan salah satu partai politik, 20 orang menyatakan dekat dengan salah satu partai politik

### 2. Komposisi responden mengetahui ideologi partai

Untuk mengetahui komposisi responden yang mengetahui ideologi partai politik, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.13 Komposisi responden mengetahui ideologi partai politik yang dekat dengan responden

<sup>63</sup> *Ibid.* Hlm 25

<b>Pengetahuan ideologi partai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
mengetahui	19	19.0
sangat mengetahui	81	81.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 81 orang menyatakan sangat mengetahui ideologi partai politik, 19 orang menyatakan mengetahui ideologi partai politik.

### **3. Komposisi responden mengetahui visi misi partai yang dekat dengan responden**

Untuk melihat komposisi responden dalam mengetahui visi misi partai yang dekat dengan responden, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.14 Komposisi responden dalam mengetahui visi misi partai

<b>Pengetahuan visi misi partai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Mengetahui	16	16.0
sangat mengetahui	84	84.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden 84 orang menyatakan sangat mengetahui visi misi partai politik, 16 orang menyatakan mengetahui visi misi partai politik.

### **4. Komposisi responden mengetahui program kerja partai yang dekat dengan responden**

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mengetahui program kerja partai yang dekat dengan responden, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.15 Komposisi responden dalam program kerja partai

<b>Pengetahuan program kerja partai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
---	------------------	---------------

mendukung	15	15.0
selalu mendukung	85	85.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 85 orang menyatakan selalu mendukung program kerja dari partai politik, 15 orang menyatakan mendukung program kerja dari partai politik.

#### **5. Komposisi responden dalam mendukung setiap kegiatan dari partai yang dekat dengan responden**

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mendukung setiap kegiatan dari partai yang dekat dengan responden, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.16 Komposisi responden dalam mendukung setiap kegiatan partai yang dekat dengan responden

<b>Responden mendukung kegiatan partai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
mendukung	18	18.0
sangat mendukung	82	82.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 82 orang menyatakan sangat mendukung setiap kegiatan partai politik, 18 orang menyatakan mendukung kegiatan partai politik.

#### **6. Komposisi responden dalam mengikuti/ terlibat dalam setiap kegiatan partai**

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mengikuti/ terlibat dalam setiap kegiatan partai, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

5.17 Komposisi responden dalam mengikuti/ terlibat dalam setiap kegiatan partai

<b>Mengikuti/terlibat kegiatan partai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
mengikuti	20	20.0
sangat mengikuti	80	80.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 80 orang menyatakan sangat mengikuti/ terlibat dalam setiap kegiatan partai politik, 20 orang menyatakan terlibat atau mengikuti setiap kegiatan partai politik.

### **7. Komposisi partai yang dekat dengan responden dalam mendukung salah satu pasangan calon walikota**

Untuk mengetahui komposisi partai yang dekat dengan responden dalam mendukung salah satu pasangan calon walikota, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.18 Komposisi partai yang dekat dengan responden dalam mendukung salah satu pasangan calon walikota

<b>Mendukung pasangan calon walikota</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
mendukung	17	17.0
sangat mendukung	83	83.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 83 orang menyatakan bahwa partai politik sangat mendukung salah satu pasangan calon walikota, 17 orang menyatakan partai politik mendukung salah satu pasangan pada Pilkada kota Padang.

### **8. Komposisi pilihan responden akan calon walikota yang di dukung oleh partai yang dekat dengan responden**

Untuk mengetahui komposisi responden dalam memilih calon walikota yang di dukung oleh partai politik yang dekat dengan responden, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.19 Komposisi pilihan responden akan calon walikota yang di dukung oleh partai yang dekat dengan responden

<b>Mendukung partai politik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Memilih	17	17.0
selalu memilih	83	83.0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 83 orang responden menyatakan selalu memilih calon walikota yang di dukung oleh partai politik, 17 orang responden menyatakan memilih salah satu pasangan yang di dukung oleh partai politik pada Pilkada kota Padang.

#### **9. Komposisi partai yang dekat dengan responden dalam menyarankan responden untuk memilih salah satu calon walikota pada Pilkada**

Untuk mengetahui komposisi partai yang dekat dengan responden dalam menyarankan responden untuk memilih salah satu calon walikota pada Pilkada, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.20 Tabel Komposisi partai yang dekat dengan responden dalam menyarankan untuk memilih salah satu calon walikota pada Pilkada

<b>Menyarankan memilih calon walikota</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
menyarankan	20	20.0
sangat menyarankan	80	80.0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 80 orang responden menyatakan partai politik sangat menyarankan untuk memilih salah satu pasangan calon walikota, 20 orang responden menyatakan partai politik menyarankan untuk memilih salah satu pasangan calon walikota pada Pilkada kota Padang.

#### **10. Komposisi responden dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh partai yang dekat dengan responden**

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh partai politik yang dekat dengan responden, dapat di lihat, pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.21 Komposisi responden dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh partai

<b>Mengikuti arahan partai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
cukup mengikuti	1	1,0
Mengikuti	37	37,0
sangat mengikuti	62	62,0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 62 orang menyatakan sangat mengikuti arahan partai politik, 37 orang menyatakan mengikuti arahan partai politik, 1 orang menyatakan cukup mengikuti setiap arahan partai politik dalam Pilkada kota Padang.

#### **F. Orientasi Kandidat**

Orientasi kandidat yaitu menilai pengetahuan responden atau masyarakat terhadap pasangan calon yang responden pilih dalam pilkada, penilaian terhadap pengetahuan responden ini menyangkut, visi misi pasangan kandidat, agama

kandidat, pendidikan, profesi dan penghargaan yang pernah di raih oleh pasangan kandidat.

### 1. Komposisi responden dalam mengetahui visi misi pasangan kandidat yang di pilih responden

Komposisi responden dalam mengetahui visi misi pasangan kandidat yang di pilih responden pada Pilkada, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.22 Komposisi responden dalam mengetahui visi misi pasangan kandidat yang di pilih responden

<b>Visi misi kandidat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tidak mengetahui	16	16.0
pernah mengetahui	19	19.0
cukup mengetahui	32	32.0
Mengetahui	28	28.0
sangat mengetahui	5	5.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden,5 orang menyatakan sangat mengetahui visi misi dari pasangan calon yang responden pilih pada Pilkada, 28 orang menyatakan mengetahui visi misi pasangan kandidat yang responden pilih pada Pilkada, 32 orang menyatakan pernah mengetahui visi misi pasangan kandidat yang di pilih responden pada Pilkada, 19 orang menyatakan tidak pernah mengetahui visi misi dari pasangan kandidat yang responden pilih pada Pilkada, 16 orang menyatakan sangat mengetahui visi misi dari pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada. Sehingga dapat menjelaskan bahwa pemilih di kecamatan Lubuk Begalung tahu akan visi misi pasangan kandid, yang di pilih oleh pemilih pada Pilkada.

## 2. Komposisi responden dalam meyakini terlaksananya visi misi kandidat, apabila kandidat tersebut menang pada Pilkada

Untuk mengetahui komposisi responden dalam meyakini terlaksananya visi misi kandidat, apabila kandidat tersebut menang dalam Pilkada, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.23 Komposisi responden dalam meyakini terlaksananya visi misi kandidat, apabila kandidat tersebut terpilih

Meyakini terlaksana visi misi	Frekuensi	Persen
tidak yakin	3	3.0
kurang yakin	7	7.0
cukup yakin	56	56.0
Yakin	31	31.0
sangat yakin	3	3.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 3 orang responden sangat yakin bahwa akan terlaksananya visi misi dari kandidat yang menang pada Pilkada, 31 orang yakin bahwa visi misi dari pasangan kandidat akan terlaksana, 56 orang cukup yakin bahwa visi misi kandidat tersebut akan terlaksana saat pasangan kandidat tersebut menang, 7 orang kurang yakin bahwa visi misi dari kandidat akan terlaksana dan 3 orang tidak yakin yakin bahwa visi misi dari pasangan yang responden pilih akan terlaksana, saat pasangan calon menang pada Pilkada. Lebih dari setengah responden menyatakan cukup yakin akan terlaksana



visi misi pasangan kandidat yang menang pada pilkada, sehingga dapat di jelaskan bahwa pemilih dari kecamatan Lubuk Begalung cukup yakin bahwa visi misi dari kandidat akan terlaksana saat kandidat menjadi pemimpin di Kota Padang.

### **3. Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang pendidikan figur calon walikota yang di pilih oleh responden**

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mengetahui latar belakang pendidikan figur calon walikota yang responden pilih pada Pilkada, dapat di lihat pada tabael di bawah ini:

Tabel 5.24 Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang pendidikan figur calon walikota yang di pilih responden

<b>Pengetahuan Latar belakang pendidikan calon</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tidak mengetahui	29	29.0
pernah mengetahui	19	19.0
cukup mengetahui	25	25.0
mengetahui	20	20.0
sangat mengetahui	7	7.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 29 orang menyatakan tidak mengetahui latar belakang pendidikan figur calon walikota yang di pilih oleh responden, 19 orang menyatakan pernah mengetahui latar belakang figur pendidikan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada, 25 orang menyatakan cukup mengetahui latar belakang pendidikan figur calon walikota yang responden pilih pada Pilkada, 20 orang menyatakan mengetahui latar belakang pendidikan figur calon walikota yang responden pilih pada Pilkada dan 7 orang menyatakan sangat mengetahui latar belakang pendidikan figur calon walikota yang responden pilih pada Pilkada Kota Padang. Sehingga dapat

menjelaskan bahwa pemilih dari kecamatan Lubuk Begalung memiliki pengetahuan yang beragam akan pendidikan dari pasangan calon kandidat yang di pilih oleh pemilih pada Pilkada.

#### 4. Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang agama figur calon walikota yang di pilih responden

Untuk mengetahui komposisi responden dalam menegtauilatar belakang agama figur calon walikota yang di pilih responden pada Pilkada kota Padang, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.25 Komposisi responden dalam mengetahui latar belakang agama figur calon wlaikota yang di pilih responden

<b>Pengetahuan latar belakang agama calon</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tidak mengetahui	5	5.0
pernah mengetahui	3	3.0
cukup mengetahui	7	7.0
mengetahui	60	60.0
sangat mengetahui	25	25.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 25 orang responden menyatakan sangat mengetahui latar belakang agama dari pasangan calon walikota yang responden pilih, 60 orang responden menyatakan mengetahui latar belakang agama dari pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada, 7 orang menyatakan cukup mengetahui latar belakang agama dari pasangan calon walikota yang di pilih responden pada Pilkada, 7 orang menyatakan tidak pernah mengetahui latar belakang agama dari figur calon walikota yang responden pilih pada Pilkada dan 3 orang menyatakan pernah mengetahui latar belakang agama dari figur calon walikota yang responden pilih pada Pilkada kota Padang. 5 orang

responden menyatakan tidak mengetahui latar belakang agama dari figur calon walikota yang responden pilih pada Pilkada kota Padang.

### 5. Komposisi responden dalam mengetahui Latar belakang memimpin figur calon walikota yang di pilih responden

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mengetahui latar belakang memimpin figur calon walikota yang di pilih responden dalam pilkada Kota Padang, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.26 Komposisi responden dalam mengetahui Latar belakang memimpin calon walikota yang di pilih responden

<b>Pengetahuan latar belakang memimpin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tidak mengetahui	18	18.0
pernah mengetahui	17	17.0
cukup mengetahui	29	29.0
mengetahui	28	28.0
sangat mengetahui	8	8.0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 8 orang responden menyatakan sangat mengetahui latar belakang memimpin dari pasangan calon yang responden pilih pada Pilkada, 28 orang menyatakan mengetahui latar belakang memimpin dari pasangan calon walikota pada Pilkada, 29 orang menyatakan cukup mengetahui latar belakang pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada, 17 orang menyatakan pernah mengetahui latar belakang pasangan calon walikota yang responden pilih pada Pilkada, dan 18 orang menyatakan tidak pernah mengetahui latar belakang pasangan dari calon walikota yang responden pilih pada Pilkada.

## 6. Komposisi responden dalam mengetahui jabatan publik yang pernah di raih oleh calon walikota yang di pilih oleh responden

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mengetahui jabatan publik yang pernah di raih oleh calon wlaikota yang di pilih oleh responden pada Pilkada, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.27 Komposisi responden dalam mengetahui jabatan publik yang pernah di raih oleh calon walikota yang di pilih responden

<b>Pengetahuan jabatan publik calon</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tidak mengetahui	14	14.0
pernah mengetahui	17	17.0
cukup mengetahui	27	27.0
mengetahui	35	35.0
sanagt mengetahui	7	7.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 7 orang responen menyatakan sangat mengetahui jabatan publik yang pernah di raih dari pasangan calon yang responden pilih pada Pilkada, 35 orang mengetahui jabatan publik yang pernah di raih oleh pasangan calon yang di pilih di pilih oleh responden, 27 orang menyatakan cukup mengetahui jabatan publik yang pernah di raih oleh pasangan calon yang di pilih responden, 17 orang menyatakan pernah pernah mengetahui jabatan publik yang pernah di raih oleh pasangan calon yang di pilih responden dan 14 orang menyatakan tidak mengetahui jabatan publik yang pernah di raih oleh pasangan calon yang di pilih responden pada Pilkada Kota Padang.

## 7. Komposisi responden dalam mengetahui profesi terakhir pasangan kandidat calon walikota yang di pilih responden

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mengetahui profesi terakhir pasangan kandidat calon walikota yang di pilih responden pada pIlkada, dapat di lihat pada tabel di bawh ini:

Tabel 5.28 Komposisi responden dalam mengetahui profesi terakhir pasangan kandidat calon walikota yang di pilih responden

<b>Mengetahui profesi terakhir calon</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tidak mengetahui	16	16.0
pernah mengetahui	14	14.0
cukup mengetahui	24	24.0
mengetahui	36	36.0
sangat mengetahui	10	10.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 oran responden, 10 orang menyatakan sangat mengetahui profesi terakhir figur calon walikota, 36 orang menyatakan mengetahui profesi terakhir calon walikota, 24 orang menyatakan cukup mengetahui profesi terakhir calon walikota, 14 orang menyatakan pernah mengetahui profesi terakhir calon walikota dan 16 orang menyatakan tidak mengetahui profesi terakhir dari calon walikota.

## 8. Komposisi responden dalam mengetahui penghargaan yang di raih oleh figur calon walikota yang di pilih oleh responden

Untuk mengetahui komposisi responden dalam mengetahui penghargaan yang di raih oleh figur calon walikota yang di pilih oleh responden, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.29 Komposisi responden dalam mengetahui penghargaan yang di raih oleh figur calon walikota yang di pilih oleh responden

<b>Mengetahui penghargaan yang di raih calon</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tidak mengetahui	68	68.0
pernah mengetahui	7	7.0
cukup mengetahui	8	8.0
mengetahui	14	14.0
sangat mengetahui	3	3.0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas diketahui 100 orang responden, 68 orang menyatakan tidak pernah mengetahui penghargaan yang pernah di raih oleh pasangan calon walikota, 14 orang menyatakan mengetahui penghargaan yang di raih oleh pasangan calon walikota, 8 orang menyatakan cukup mengetahui penghargaan yang di raih oleh pasangan calon walikota, 7 orang menyatakan pernah mengetahui penghargaan yang di raih oleh pasangan calon walikota dan 3 orang menyatakan sangat mengetahui penghargaan yang di raih oleh pasangan calon walikota. Sehingga dapat menjelaskan bahwa pemilih di kecamatan Lubuk Begalung tidak pernah mengetahui penghargaan yang pernah di raih oleh pasangan kandidat yang di pilih oleh pemilih pada Pilkada.

#### **9. Komposisi responden dalam meyakini figur calon walikota yang responden pilih lebih baik dari figur calon walikota yang lainnya**

Komposisi responden dalam meyakini figur calon walikota yang responden pilih lebih baik dari figur calon walikota yang lainnya, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 30 Komposisi responden dalam meyakini figur calon walikota yang responden pilih lebih baik dari figur calon walikota yang lainnya

<b>Meyakini calon</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
tidak yakin	2	2.0
kurang yakin	1	1.0
cukup yakin	19	19.0
Yakin	66	66.0
sangat yakin	12	12.0
Total	100	100.0

*Sumber: Data Primer 2014*

Pada tabel di atas, di ketahui 100 orang responden, 66 orang menyatakan yakin bahwa pasangan calon yang responden pilih lebih baik dari pasangan calon yang lainnya, 19 orang menyatakan cukup yakin bahwa pasangan calon yang di pilih responden lebih baik dari pasangan calon yang lainnya, 12 orang menyatakan sangat yakin bahwa pasangan calon pilihannya lebih baik dari pasangan calon yang lain. 1 orang menyatak kurang yakin bahwa pasangan calon yang di pilihnya lebih baik dari pasangan calon yang lain dan 2 orang menyatakan tidak yakin bahwa pasangan calon yang responden pilih lebih baik dari pasangan yang lainnya.

## **BAB VI**

### **ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA**

#### **A. Pembahasan**

Pemilihan umum kepala daerah secara langsung dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Sehingga hasil dari pilukada atau pilkada akan dipengaruhi oleh perilaku memilih masyarakat dalam memilih calon yang di usung pada Pilkada. Tentunya sebelum Pilkada dilakukan para calon yang di usung pada Pilkada akan saling bersaing untuk merebut hati masyarakat dengan melakukan berbagai macam cara dan kampanye dengan daling untuk memenangkan perolehan suara pada Pilkada. Perilaku memilih masyarakat berkaitan dengan partisipasi masyarakat di dalam pilkada yaitu diantaranya dengan ikut memilih pada pilkada, alasan ikut memilih dan pasangan calon yang di pilih pada pilkada.

Penelitian yang telah di laksanakan ini merupakan salah satu ketertarikan peneliti untuk meneliti perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang.

Berdasarkan faktor ikatan kedaerahan dimana perilaku memilih masyarakat dipengaruhi oleh hubungan geografis yang dimiliki oleh pemilih dengan calon, walaupun calon tersebut berbeda jika di lihat dari asal etnik, suku, agama dan lainnya. Di dalam ikatan kedaerahan calon pejabat yang berasal dari daerah tertentu akan di dukung oleh daerah yang bersangkutan, oleh sebab itulah ikatan kedaerahan di gunakan dalam penelitian ini.



Sedangkan identitas partai yaitu adanya perasaan dekat dengan, sikap mendukung atau setia pada, atau identifikasi diri dengan partai politik tertentu. Karena identitas kepartaian adalah faktor jangka panjang yang mana masyarakat yang memiliki kedekatan dengan salah satu partai politik tentu akan terpengaruh oleh setiap kebijakan dari partai politik, tentu ini akan mempengaruhi perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung, oleh sebab itulah identitas kepartaian di gunakan di dalam penelitian ini.

Begitu juga dengan orientasi kandidat yang diartikan dengan pengetahuan masyarakat terhadap kandidat atau seberapa tahu masyarakat terhadap latar belakang kandidat tersebut dan pengaruhnya terhadap perilaku memilih masyarakat dalam menentukan pemimpin kota padang, oleh sebab itulah orientasi kandidat digunakan dalam penelitian ini.

Jika di telaah kembali menangnya suatu pasangan calon di daerah kelahirannya itu ditentukan dari calon itu sendiri. Jika calon pejabat publik itu sendiri melakukan pembauran dengan masyarakat sekita, tentu masyarakat akan lebih memilih calon pejabat publik tersebut dibandingkan dengan calon yang lain. Tetapi jika calon pejabat publik tersebut tidak melakukan pembauran dengan masyarakat yang ada di daerahnya maka walaupun pejabat publik tersebut orang asli daerah tersebut maka beliau tidak akan memenangkan suara di daerah tersebut.

Masyarakat yang sudah lama bergabung, dekat atau setia terhadap suatu partai politik, dan jika partai politik tersebut ikut mendukung salah satu calon pejabat publik pada Pilkada. Maka masyarakat tersebut akan memiliki perilaku memilih yang berbeda dengan masyarakat yang lainnya.

Sedangkan orientasi kandidat akan lebih dominan, sebab terbukti orientasi kandiati lebih berpengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat karena itu pengetahuan masyarakat terhadap latar belakang atau keberadaan kandidat akan berdampak terhadap hasil yang diperoleh kandiati tersebut dalam pemilihan.

Dengan menggunakan satu variabel dalam pendekatan sosiologis dan dua variabel dalam pendekatan psikologis, dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut setelah dilakukan Chi – Square dan Koefisien Kontingensi, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan ketiga variabel yaitu variabel ikatan kedaerahan, identitas partai, dan orientasi kandidat dengan perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang.

## B. Analisis Data

### 1. Tabulasi Silang

#### a. Tabulasi Silang Antara Ikatan Kedaerahan (X1) dengan Perilaku Memilih (Y)

Pada tabel di bawah ini akan dijabarkan tentang tabulasi silang antara ikatan kedaerahan dengan perilaku memilih, yaitu :

Tabel 6.1 Tabulasi Silang Antara Ikatan Kedaerahan dengan Perilaku Memilih

Ikatan Kedaerahan	Perilaku Memilih		Total
	Desri Ayunda dan James Hellyward	Mahyeldi dan Emzalmi	
SangatTinggi	3	10	13
Tinggi	2	8	10
cukup Tinggi	5	13	18
Kurang Tinggi	2	17	19
Rendah	9	31	40
Total	21	79	100

Sumber : Data Primer 2014

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki ikatan kedaerahan yang tinggi sebanyak 13 orang dengan 3 orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dan 10 orang memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Responden yang masuk kategori tinggi yaitu sebanyak 10 orang, dengan 2 orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dan 8 orang responden memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Responden yang masuk kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 18 orang, dengan 5 responden memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dan 13 responden memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Responden yang masuk kategori kurang tinggi yaitu sebanyak 19 orang, dengan 2 orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dan 17 orang responden memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Responden yang masuk kategori kurang tinggi yaitu sebanyak 40 orang dengan 9 orang responden memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dan 31 orang responden memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi.

Dari uraian di atas tergambar bahwa responden lebih dominan dalam memilih pasangan kandidat Mahyeldi dan Emzalmi dibandingkan dengan pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward. Jadi terlihat jelas bahwa ikatan kedaerahan sangat rendah di kecamatan Lubuk Begalung karena pemilih lebih memilih pasangan calon yang berasal dari luar kecamatan Lubuk Begalung dibandingkan dengan pasangan calon yang berasal dari dalam kecamatan Lubuk Begalung.

**b. Tabulasi Silang Antara Identifikasi Partai (X2) dengan Perilaku Memilih (Y)**

Pada tabel di bawah ini akan dijabarkan tentang tabulasi silang antara Identifikasi Partai dengan Perilaku Memilih yaitu :

Tabel 6.2 Tabulasi Silang Identifikasi Partai dengan Perilaku Memilih

Identifikasi Partai	Perilaku Memilih		Total
	Desri Ayunda dan James Hellyward	Mahyeldi dan Emzalmi	
Sangat Tinggi	3	12	15
Tinggi	0	3	3
Cukup Tinggi	2	0	2
Kurang Tinggi	1	5	6
Rendah	15	59	74
Total	21	79	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel di atas diketahui bahwa responde yang mengidentifikasi suatu partai politik yang tergolong kedalam kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang dengan 3 orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dan 12 oran responden memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Responden yang masuk kategori Tinggi sebanyak 3 orang dengan memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Responden yang masuk kategori cukup tinggi sebanyak 2 orang dengan memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward. Responden yang masuk kategori kurang tinggi sebanyakl 6 orang dengan 1 orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dan 5 orang memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi. Responden yang masuk kategori rendah sebanyak 74 orang dengan 15

orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward dan 59 orang responden memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi.

Dari uraian di atas tergambar bahwa calon kandidat yang dominan di pilih oleh responden adalah pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dibandingkan pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward pada Pilkada kota Padang di Kecamatan Lubuk Begalung. Jadi terlihat jelas bahwa Identifikasi Partai rendah dalam mempengaruhi perilaku memilih masyarakat atau dengan kata lain Identifikasi Partai tidak mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat di kecamatan Lubuk Begalung Pada Pilkada kota Padang tahun 2014.

**c. Tabulasi Silang Antara Orientasi Kandidat (X3) dengan Perilaku Memilih (Y)**

Pada tabel di bawah ini akan dijabarkan tentang tabulasi silang antara orientasi kandidat dengan perilaku memilih yaitu:

Tabel 6.3 Tabulasi Silang Antara Orientasi Kandidat dengan Perilaku Memilih

Orientasi Kandidat	Perilaku Memilih		Total
	Desri Ayunda dan James Hellyward	Mahyeldi dan Emzalmi	
Sangat Tinggi	9	34	43
Tinggi	8	18	26
Cukup Tinggi	2	9	11
Kurang Tinggi	1	16	17
Rendah	1	2	3
Total	21	79	100

Sumber: Data Primer 2014

Dari tabel di atas diketahui bahwa responde yang meorientasi pasangan kandiad yang tergolong kedalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 43 orang

dengan 34 orang memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dan 9 orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward. Responden yang masuk kategori tinggi yaitu sebanyak 26 orang dengan 18 orang memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dan 8 orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward. Responden yang masuk kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 11 orang dengan 9 orang memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dan 2 orang memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward. Responden yang masuk kategori kurang tinggi yaitu sebanyak 17 orang dengan 16 responden memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dan 1 orang responden memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward. Responden yang masuk kategori rendah sebanyak 3 orang dengan 2 orang responden memilih pasangan Mahyeldi dan Emzalmi dan 1 orang responden memilih pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward.

Dari uraian di atas tergambar bahwa calon kandidat yang dominan di pilih oleh responden adalah pasangan Mahyeldi dan Emzakmi dibandingkan pasangan Desri Ayunda dan James Hellyward. Jadi terlihat jelas bahwa orientasi kandidat tinggi dalam mempengaruhi perilaku memilih masyarakat atau dengan kata lain, masyarakat di kecamatan Lubuk Begalung dalam menentukan pilihan pada Pilkada kota padan tahun 2014 di pengaruhi oleh orientasi kandidat

#### **4. Analisis Chi – Square**

Penelitian ini menggunakan teknik Chi – Square untuk pengujian hipotesis karena jenis data yang digunakan adalah nominal dan ordinal. Uji Chi – Square dilakukan untuk menguji apakah data sebuah sampel yang di ambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang ditetapkan.

**a. Analisis Chi – Square dan Koefisien Kontingensi antara Ikatan Kedaerahan (X1) dengan Perilaku Memilih Masyarakat (Y)**

Tabel 6.4 Chi-square antara Ikatan Kedaerahan (X1) dengan perilaku memilih masyarakat (Y)

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.849 <sup>a</sup>	4	.764
Likelihood Ratio	2.028	4	.731
Linear-by-Linear Association	.045	1	.832
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.10.

Tabel 6.5 koefisen Kontingensi antara Ikatan Kedaerahan (X1) dengan perilaku memilih masyarakat (Y)

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Contingency	.135	.764
Nominal Coefficient		
N of Valid Cases	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *pearson chi-square*  $X^2$  kedua variabel sebesar 1.849 dengan *degree of freedom* (df) adalah 4. Diketahui bahwa  $X^2$  tabel dengan df 4 adalah 9,488 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis nol di terima dan hipotesis alternatif ditolak karena nilai  $X^2$  hitung lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel ikatan kedaerahan (X1) dengan perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014 (Y). Dalam hal ini, nilai koefisien

kontingensi kedua variabel adalah sebesar 0,135 yang berarti hubungan kedua variabel mempunyai hubungan yang tak berarti.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel *chi-square test* dan koefisien kontingensi hubungan antara ikatan kedaerahan terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014, menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima. Ini berarti tidak ada hubungan ikatan kedaerahan terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 dengan keeratan hubungan positif yang tak berarti. Hal ini memperlihatkan bahwa rendahnya ikatan kedaerahan sebagian besar masyarakat kecamatan Lubuk Begalung terhadap James Hellyward yang merupakan kandidat satu-satunya yang berasal dari Kecamatan Lubuk Begalung.

Temuan peneliti ini tidak sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang melihat adanya pengaruh faktor sosiologis yaitu faktor geografis yang terkait dengan ikatan/sentimen kedaerahan seseorang terhadap perilaku memilih dalam pemilu. Menurut Saiful Mujani, Liddle dan Ambardi (2012), faktor sentimen kedaerahan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam pendekatan sosiologis, dimana partai politik atau calon pejabat publik yang punya asal-usul atau keterikatan dengan daerah tertentu cenderung akan didukung oleh pemilih dari daerah bersangkutan. Walaupun berbeda dilihat dari asal etnik, sebuah partai politik atau seorang calon pejabat publik yang tinggal atau biasa



memperjuangkan kepentingan suatu daerah tertentu, cenderung akan didukung oleh pemilih dari daerah bersangkutan.<sup>64</sup>

**b. Analisis Chi – Square dan Koefisien Kontingensi antara Identifikasi Partai (X2) dengan Perilaku Memilih Masyarakat (Y)**

Tabel 6.6 Chi-square antara Identifikasi Partai (X2) dengan perilaku memilih masyarakat (Y)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.422 <sup>a</sup>	4	.077
Likelihood Ratio	7.762	4	.101
Linear-by-Linear Association	.005	1	.946
N of Valid Cases	100		

a. 7 cells (70.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .42.

Tabel 6.7 Koefisien Kontingensi antara Identifikasi Partai (X2) dengan perilaku memilih masyarakat (Y)

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Contingency Nominal Coefficient	.279	.077
N of Valid Cases	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *pearson chi-square*  $X^2$  kedua variabel sebesar 8,422 dengan *degree of freedom* (df) adalah 4. Diketahui bahwa  $X^2$  tabel dengan df 4 adalah 9,488 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis nol di terima dan hipotesis alternatif ditolak karena nilai  $X^2$  hitung lebih kecil dari nilai  $X^2$  tabel. Artinya tidak ada hubungan antara variabel identifikasi kepartaian ( $X^2$ ) terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan

<sup>64</sup> Saiful Mujani & Liddle sebagaimana dikutip Fachri Adnan dkk, *Loc. Cit.*

Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 (Y).

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel *chi-square test* dan koefisien kontingensi hubungan antara identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014, menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima. Ini berarti tidak ada hubungan antara identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung tidak terpengaruh dengan partai politik dan ajakan serta arahan partai untuk mendukung pasangan kandidat dan tidak menjadi alasan bagi mereka untuk menentukan calon yang dipilih, sehingga hal tersebut bukan menjadi faktor yang mendorong sebagian besar pemilih untuk memilih pasangan kandidat pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang tahun 2014.

Temuan peneliti ini kurang sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang melihat adanya pengaruh faktor psikologis yaitu identifikasi kepartaian seseorang terhadap perilaku memilih dalam pemilu. Identitas Partai atau Partisanship, yakni perasaan dekat dengan, sikap mendukung atau setia pada, atau identifikasi diri dengan partai politik tertentu. Identitas partai membentuk sebuah identitas politik seorang warga karena warga tersebut punya kemampuan psikologis untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebuah partai politik. Seorang

yang partisan adalah orang yang merasa dirinya bagian dari sebuah partai tertentu.<sup>65</sup>

Jadi hasil temuan peneliti ini kurang mendukung teori yang sudah ada sebelumnya tentang adanya pengaruh faktor identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih.

**c. Analisis Chi – Square dan Koefisien Kontingensi antara Orientasi Kandidat (X3) dengan Perilaku Memilih masyarakat (Y)**

Tabel 6.8 Koefisien Chi-square antara orientasi kandidat (X3) dengan perilaku memilih masyarakat (Y)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,587 <sup>a</sup>	4	.384
Likelihood Ratio	4.718	4	.318
Linear-by-Linear Association	.905	1	.342
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .63.

Tabel 6.9 Koefisien Kontingensi antara orientasi kandidat (X3) dengan perilaku memilih masyarakat (Y)

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Contingency Nominal Coefficient	.333	.384
N of Valid Cases	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Chi – Square kedua variabel sebesar 9,587 dengan *Degree of Freedom* (df) 4. Diketahui bahwa nilai  $X^2$  tabel dengan df.4 adalah 9,488 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis nol ditolak karena nilai  $X^2$  hitung lebih besar dari nilai  $X^2$  tabel. Artinya

<sup>65</sup> Syaiful Mujani. *Op., cit.* Hlm 25

terdapat hubungan antara variabel orientasi kandidat (X3) dengan perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 (Y). Dalam hal ini, nilai koefisien kontingensi kedua variabel adalah sebesar 0,333 yang berarti hubungan kedua variabel mempunyai hubungan keratan positif yang sedang.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel *chi-square test* dan koefisien kontingensi hubungan antara orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada walikota dan wakil walikota Padang putaran kedua tahun 2014, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Ini berarti ada hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pemilukada langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 dengan keeratan hubungan positif yang tak berarti. Hal ini menunjukkan bahwa cukup tingginya orientasi kandidat sebagian besar masyarakat kecamatan Lubuk Begalung memperlihatkan bagaimana cukup tingginya pengetahuan dan keyakinan masyarakat terhadap latar belakang, *track record*, reputasi, popularitas visi dan misi dari kedua figur kandidat yaitu Desri ayunda – James Hellyward dan Mahyeldi – Emzalmi pada Pilkada kota Padang putaran kedua. Hal ini disebabkan oleh kedua pasangan figur yang cukup populer dan dikenal oleh masyarakat Kota Padang khususnya Kecamatan Lubuk Begalung karena Pasangan Mahyeldi dan Emzalmi yang telah berpengalaman di pemerintahan kota Padang sedangkan James Hellyward anak putra daerah dari Kecamatan Lubuk Begalung.

Temuan peneliti ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang melihat adanya pengaruh faktor psikologis yaitu faktor orientasi kandidat

terhadap perilaku memilih dalam pemilu. Menurut Asrinaldi (2012), pengetahuan individu terhadap kandidat akan berdampak pada posisi kandidat tersebut dalam pemilu. Biasanya pemilih lebih cenderung memberikan evaluasi terhadap kandidat berdasarkan popularitas dalam suatu daerah pemilihan, reputasi yang dimiliki kandidat, dan kemampuan kandidat yang bersangkutan. Secara konsepnya, kandidat yang memiliki reputasi yang baik dihadapan pemilihnya berpeluang memenangkan pemilihan.<sup>66</sup> Selain itu, proses evaluasi tersebut dipengaruhi oleh sejarah dan pengalaman masa lalu kandidat baik dalam kehidupan berbangsa, bernegara, maupun bermasyarakat. Beberapa indikator yang sering dipakai para pemilih untuk menilai seorang kandidat, khususnya bagi pejabat publik yang mencalonkan diri kembali adalah kualitas, kompetensi, dan integritas kandidat tersebut.<sup>67</sup>

Jadi hasil temuan peneliti ini memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya tentang adanya pengaruh faktor psikologis yaitu orientasi kandidat terhadap perilaku memilih dalam pemilu.

### **C. Interpretasi Hasil Analisis Data**

Pemilihan umum kepala daerah adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada rakyat untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin di daerah mereka.

Pada Pilkada kota Padang tahun 2014 mengusung dua pasang calon yang akan melaju pada Pilkada, yaitu Desri Ayunda – James Hellyward dan Mahyeldi –

---

<sup>66</sup> Asrinaldi, *Loc.Cit.*

<sup>67</sup> *Ibid.*,

Emzalmi. Dalam menentukan pilihan, masyarakat dipengaruhi oleh adanya salah satu pasangan kandidat yang berasal dari daerah pemilih atau keterikatan berdasarkan daerah antara pemilih dengan calon kandidat, dari adanya kedekatan masyarakat terhadap partai politik, dari latar belakang, track record dan visi misi dari kandidat. Dalam penelitian ini, difokuskan kepada perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 dengan menggunakan variabel Ikatan daerah, Identifikasi partai, Orientasi kandidat dan Perilaku memilih.

Dari variabel yang telah dilakukan dengan variabel Ikatan daerah, di ketahui bahwa Ikatan daerah dan Perilaku memilih tidak mempunyai hubungan terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada kota Padang tahun 2014.

Setelah dilakukan uji *coeficient contingency*, dari hubungan antara ketiga variabel *independen* (X) dengan satu variabel *dependent* (Y) penelitian, yaitu hubungan antara variabel ikatan kedaerahan (X1), orientasi kandidat (X2), dan identifikasi kepartaian (X3) terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada pemilukada langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 (Y), diperoleh hasil bahwa terdapat satu variabel X yang memiliki hubungan terhadap Y dengan nilai *coeficient contingency* sebesar 0,333 yang berarti hubungan antara variabel orientasi kandidat dengan perilaku memilih mempunyai hubungan keeratan positif yang sedang. Menurut peneliti, orientasi kandidat mempengaruhi perilaku memilih karena pemilih sudah mengetahui sosok, latar belakang, dan track record kandidat. Calon kandiad yang dominan di pilih oleh responden di kecamatan Lubuk Begalung adalah pasangan

Mahyeldi dan Emzalmi dikarenakan Mahyeldi merupakan mantan wakil walikota Padang selain itu Mahyeldi juga sering datang di mesjid-mesdji yang ada di kecamatan Lubuk Begalung dalam acara mesjid taqlim, sehingga masyarakat sudah mengetahui sosok dari mahyeldi.

Selain itu terdapat dua variabel X yang tidak memiliki hubungan terhadap variabel Y, yaitu tidak ada hubungan antara hubungan Ikatan kedaerahan (X1) dan Identifikasi partai (X3) terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padan putaran kedua tahun 2014.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab yang sebelumnya, baik dalam pendahuluan kerangka teoritis, pendeskripsian, uji Chi – Square dan Koefisien Kontingensi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

Perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada pemilihan kepala daerah langsung Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014 merupakan analisis mengenai perilaku memilih yang dilihat dari faktor sosiologis dan psikologis yaitu hubungan ikatan kedaerahan, orientasi kandidat, dan identifikasi kepartaian terhadap pemilih yang ikut memilih pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Padang putaran kedua tahun 2014.

Dalam hal ini, ikatan kedaerahan sebagian besar masyarakat di kecamatan Lubuk Begalung masuk dalam kategori rendah, dimana sebagian besar masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap asal daerah kandidat yang dipilih dan kandidat yang berasal dari kecamatan Lubuk Begalung. Selain itu, sebagian besar masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung memiliki sikap yang tidak setuju jika pemimpin kota Padang sebaiknya berasal dari Kecamatan Lubuk Begalung dan tidak setuju bahwa kandidat yang dipilih sebaiknya berasal dari kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada kota Padang putaran kedua tahun 2014. Hal tersebut membuat sebagian besar pemilih di kecamatan Lubuk Begalung lebih memilih pasangan lain, karena



pemilih di kecamatan Lubuk Begalung lebih percaya dan yakin akan pasangan lain tersebut untuk menjadi pemimpin di kota Padang.

Selain itu, variabel orientasi kandidat menunjukkan hasil bahwa, sebagian besar masyarakat Kecamatan Lubuk Begalung memiliki orientasi kandidat yang cukup tinggi, dimana sebagian besar pemilih memiliki pengetahuan yang cukup tinggi terhadap latar belakang, *track record*, kemampuan, visi dan misi, serta popularitas figur pasangan kandidat pada Pilkada kota Padang putaran kedua tahun 2014, khususnya untuk kedua figur yang maju ke putaran kedua yaitu Mahyeldi – Emzalmi dan Desri Ayunda – James Hellyward yang merupakan figur *inchumbent* dan Figur *Independent* di pemerintahan kota Padang yang ikut mendorong sebagian besar pemilih di kecamatan Lubuk Begalung untuk memilih kedua pasangan tersebut.

Terakhir, variabel identifikasi kepartaian yang menunjukkan hasil yang berbeda dari variabel orientasi kandidat, dimana sebagian besar pemilih memiliki identifikasi kepartaian yang sangat rendah, dimana sebagian besar pemilih tidak dipengaruhi oleh ajakan dan arahan partai politik dan juga tidak tergantung dari kandidat yang berasal dari salah satu partai politik dalam menentukan pilihannya pada Pilwako Padang putaran kedua tahun 2014.

Secara keseluruhan, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sama, dimana terdapat satu variabel X yang memiliki hubungan terhadap variabel Y yaitu variabel orientasi kandidat (X2), terdapat dua variabel X yang tidak memiliki hubungan terhadap variabel Y, yaitu variabel hubungan ikatan kedaerahan (X1) dan variabel identifikasi partai (X3). Dari satu variabel (X) yang memiliki hubungan terhadap Y, yaitu variabel

orientasi kandidat (X2) yang memiliki tingkat keeratan hubungan yang lebih kuat dibandingkan tingkat keeratan hubungan variabel ikatan kedaerahan dan identifikasi partai (X3) terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada kota Padang putaran kedua tahun 2014 (Y). Artinya, tingginya orientasi terhadap kandidat sebagian besar pemilih di kecamatan Lubuk Begalung, mendorong mereka untuk memilih pasangan kandidat yang yang telah mereka evaluasi tadi yaitu berdasarkan track record kandidat, visi misi, latar belakang dan lainnya. Jawaban dan tujuan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang berbeda, yaitu ada hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada kota Padang putaran kedua tahun 2014, kemudian tidak ada hubungan antara hubungan Ikatan kedaerahan dan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan Lubuk Begalung pada Pilkada kota Padang putaran kedua tahun 2014.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa sebagian besar pemilih dalam realitanya khususnya di sebagian daerah kota Padang masih dilandasi psikologis yaitu orientasi kandidat dalam menentukan pilihannya pada Pemilukada langsung. Meskipun tidak semua variabel dari pendekatan sosiologis dan psikologis memiliki hubungan dengan perilaku memilih, namun setidaknya hal tersebut cukup memperlihatkan bagaimana faktor sosiologis dan psikologis masih memiliki hubungan dengan perilaku memilih. Hal ini dikarenakan pluralitas yang terdapat dalam masyarakat Indonesia, yaitu kemajemukan suku, agama, ideologi, aliran dan budaya politik dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku memilih masyarakat terhadap pemilihan partai maupun calon kepala daerah tertentu. Pola perilaku masyarakat pemilih di Indonesia cenderung tidak

bersifat rasional dalam arti bahwa para pemilih di Indonesia menentukan pilihannya terhadap partai atau pun calon tertentu bukan semata-mata karena perhitungan rasional tentang manfaat yang akan mereka terima, namun cenderung didasarkan oleh faktor-faktor yang bersifat tradisional yang telah membudaya dan ikatan-ikatan emosional yang dibangun sebagai akibat internalisasi nilai yang mereka pilih dari suatu generasi ke generasi sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemaparan di atas maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan kedepan, jika masih adanya pemilihan umum kepala daerah secara langsung adalah:

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai Perilaku memilih, namun tidak hanya masyarakat biasa tetapi juga kekhususan terhadap lembaga-lembaga dan instansi-instansi, sehingga ada perbandingan yang lebih jelas dalam pemilukada kepala daerah Sumatera Barat berikutnya.
2. Perlunya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku memilih yang mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap calon pemimpin kota Padang dengan waktu yang berbeda dan variabel yang berbeda pula.
3. Perlu penelitian lebih lanjut dengan variabel yang sama untuk mengetahui besar atau kecilnya hubungan diantara variabel tersebut dan mempertajam analisis terhadap fenomena yang diteliti.
4. Perlu dilakukan komparasi dengan menggunakan pendekatan lain dalam menelaah perilaku memilih, dengan melihat ketiga pendekatan yang sudah ada yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan Rasionalitas.

5. Pemilihan umum kepala daerah langsung harus bisa menghasilkan pemimpin yang berkualitas yang benar-benar diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat. Dengan cara melihat atau menilai visi misi dan program kerja yang ditawarkan, apakah sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Memilih*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Asrinaldi. 2012. *Politik Masyarakat Miskin Kota*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugraha, Benny. *Memilih Kepala Daerah Bagi Masyarakat di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Tesis, Universitas Jenderal Soedirman, 2010. <http://politicspolitic.files.wordpress.com/2010/08/perilaku-politik-baru.doc>, diakses pada tanggal 15 juni 2014 pukul 19:00 WIB
- Plesar, Dayto . 2011. *Rasionalitas memilih masyarakat kecamatan linggo sari baganti dalam pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010 di kabupaten pesisir selatan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Padang: Fisip Unand.
- Handayani, Ilstri. 2013. *Preferensi Politik Masyarakat Kota Padang Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang Periode 2013-2018*. Skripsi tidak dipublikasikan. Padang: Fisip Unand.
- Joko, J Prihatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Jurus fitnah di jalur Pilkada*, <http://hariansinggalang.co.id/jurus-fitnah-di-jalur-pilkada/>, diakses pada tanggal 3 september 2014 pukul 20:30 WIB.
- Marbun, BN. 2002. *Kamus Politik*. Jakarta: CV Muliasari
- Mujani, Syaiful. 2011. *Kuasa Rakyat (analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan presiden indonesia pasca orde-baru)*. Jakarta: Mizan Publika.
- Maiwan, Mustiqa. 2007. *Identifikasi Faktor Dominan Yang mempengaruhi Pilihan Masyarakat Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang Periode 2008-2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Padang: Fisip Unand.

- Narbuko Cholid & Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permana, Fredo. 2007. Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada Langsung Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2005). Skripsi tidak dipublikasikan. Padang: Fisip Unand
- Profil Pasangan Calon Walikota Padang Desri Ayunda – James Hellyward*, <http://www.infosumbar.net/profil/profil-pasangan-calon-walikota-padang-desri-ayunda-james-hellyward/>, diakses pada tanggal 3 september 2014 pukul 20:30 WIB.
- Profil Pasangan Calon Walikota Padang Mahyeldi-Emzalmi*, <http://www.infosumbar.net/profil/profil-pasangan-calon-walikota-padang-mahyeldi-emzalmi/>, diakses pada tanggal 3 september 2014 pukul 20:45 WIB.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif”Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roth, Dieter. *Studi Pemilu Empiris*. Jakarta: Friedrich-Nauman-stiftung fur die Freiheit.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif (untuk Penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Ver,17)*. Jakarta: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

